



MENARA DOA 24/7

Bahan Renungan & Doa

Habakuk 2:1

**"Aku mau berdiri di tempat pengintaianku dan berdiri tegak di menara,
aku mau meninjau dan menantikan apa yang akan di firmankannya kepadaku,
dan apa yang akan dijawabnya atas pengaduanku."**



Gereja Anglikan Indonesia
KALTIMTARA

PENDAHULUAN

Doa merupakan bagian dari kehidupan rohani umat Kristen yang sangat vital atau penting karena Doa merupakan sebuah hubungan antara umat dengan Allah. Doa merupakan sebuah koneksi yang membuat kita merasakan hadirat Allah dan masuk kedalam hikmat Allah yang membuat kita mengerti akan kehendak-Nya atas kita karena Doa adalah persekutuan dengan Tuhan dimana kita berkomunikasi dengan Tuhan untuk mengungkapkan isi hati kita serta mengenal isi hati-Nya Tuhan. Di sinilah sebuah hubungan yang menguatkan iman kita terjalin dan menjadi sebuah dasar untuk kita dapat menikmati hadirat Allah yang luar biasa.

Kita harus sadari bahwa doa merupakan berkat dan hak istimewa yang telah Tuhan anugerahkan bagi setiap orang percaya. Pada waktu berdoa, kita merendahkan hati kita, mencari Wajah-Nya, memfokuskan pikiran kita dan dalam penyerahan yang penuh kepada Allah kita memohon bimbingan-Nya bagi kehidupan kita. Dalam doa kita menaikan syukur kita, pengakuan kita akan kebesaran Tuhan dan kebaikan Tuhan dalam kehidupan kita serta menaikan permohonan kepada Tuhan.

Jadi saya mendorong umat Tuhan agar dapat menggunakan buku ini sebagai dasar untuk membantu kita meluangkan waktu untuk bersekutu dengan Tuhan secara pribadi maupun keluarga Anda minimal 1 jam per hari melalui Doa, pujian penyembahan dan renungan. Jangan biarkan kehidupan rohani kita melemah sehingga membuat iman kita juga melemah dalam menghadapi tantangan kehidupan ini.

Marilah kita dengan ketaatan dan komitmen terus meningkatkan kehidupan rohani kita dengan membangun Menara Doa pribadi kita sebagai tempat mencari Wajah Allah dan bersekutu dengan Allah. Kehidupan rohani yang kuat membuat kita semakin bertumbuh dalam iman kita. Kiranya melalui Program Menara Doa 24/7 ini akan menjadi langkah awal kita untuk semakin mendekat kepada Tuhan dan peningkatan kehidupan rohani dan iman kita kepada-Nya.

Saya berdoa kiranya kita mampu membangun Menara Doa kita bersama sebagai umat Allah sehingga Menara Doa ini akan terbangun 24/7 dengan nyala api yang terus berkobar karena kita sebagai satu Jemaat bersatu dalam Doa yang tidak putus-putusnya. Tuhan Yesus memberkati kita semua.

Salam,

Rev. Jakobus B.th
(Gembala Sidang Gereja Anglikan Indonesia, Tarakan & Samarinda)

KESAKSIAN MENARA DOA GEREJA ANGLIKAN INDONESIA KALTIMTARA

“Saya bersyukur dengan adanya menara doa ini, membuat saya semakin dekat dengan Tuhan dan mengalami hadirat-Nya serta dapat menyediakan waktu yang luang dalam membangun persekutuan yang indah dengan Tuhan. Melalui menara doa ini juga saya tidak hanya berdoa untuk keperluan/pergumulan kepentingan diri sendiri saja tetapi juga merendahkan hati untuk berdoa bagi saudara- saudara seiman serta yang tidak seiman juga sebagai contoh bangsa dan negara serta keluarga. Di dalam menara doa ini juga saya terus belajar untuk mencari apa yang menjadi kehendak Allah bagiku sebagaimana yang Tuhan Yesus ajar kepada seluruh orang percaya untuk mencari dan meminta sesuai dengan kehendak-Nya”.

– Sdr. Daniel Musa (Staf GAI, Tarakan)

“Saya bersyukur dapat terlibat dalam Menara Doa 247 pada tahun ini. Melalui menara doa ini, saya merasakan pertumbuhan iman dalam kehidupan saya secara pribadi melalui hubungan yang erat dengan Tuhan dalam doa. Selain itu, masa saya untuk berdoa lebih disiplin sebab ada jam2 yang telah ditentukan untuk berdoa. Menara Doa 247 ini telah memberkati saya secara pribadi.”

– Ibu Polyn Fransiskus (GAI, Nunukan)

“Disini saya mau bersaksi selama ikut menara doa. Saat saya menjalani menara doa, saya dapat merasakan rohani saya dikuatkan karena saya dapat membina hubungan bersama Tuhan setiap hari. Saat saya tidak menjalani menara doa ini, maka saya merasa hidup saya dalam hari itu susah untuk fokuskan diri dan tidak merasa damai dan tenang. Saya bersyukur dapat menjalani persekutuan ini. Kiranya Roh Tuhan tetap memimpin saya untuk setia.”

– Sdr. Julius Seba Simon (Staf GAI, Tarakan)

“Puji Tuhan melalui Menara Doa ini mengajarkan secara tidak langsung untuk mempunyai waktu khusus bersama Tuhan dalam Persekutuan Pribadi. Baik itu dalam Doa & Penyembahan, Pembacaan Alkitab serta Renungan Firman Tuhan. Sekalipun sulit untuk menjaga Komitmen apalagi yang mengambil Menara Doa di waktu-waktu yang agak sulit untuk secara Pribadi, tetapi dari sini kita diajarkan untuk Setia dan Sungguh-sungguh mencari Tuhan.”

– Sdr. Yermia Jamirin (Staf GAI, Tarakan)

“Diperlukan komitmen dan ketekunan yang gigih untuk melihat perubahan dan transformasi terjadi dalam hidup kita. Saya bersyukur karena program ini membawa saya untuk mengalami hadirat Tuhan, mengalami kasih Tuhan secara pribadi. Cara Tuhan mungkin sulit untuk saya pahami tetapi satu hal yang saya yakin bahwa Tuhan pasti akan bekerja melalui segala sesuatu.”

– Sdri. Monica Paranduk (Staf GAI, Tarakan)

TATA CARA MENARA DOA 24/7 GEREJA ANGLIKAN INDONESIA KALTIMTARA

Pilihlah waktu & tempat yang sesuai untuk Anda bersekutu kepada Tuhan dalam Persekutuan Menara Doa 24/7 ini. Siapkan diri, hati dan pikiran Anda untuk menikmati hadirat Allah melalui Persekutuan ini dan ikuti langkah-langkah berikut:

- **Saat Teduh & Pengakuan Dosa**

Mengambil waktu teduh dan bertenang di hadapan Tuhan, memohon Tuhan menyelidiki hati Anda dan mengakui dosa-dosa Anda, baik terhadap Tuhan dan sesama dengan niat untuk bertobat dan memohon pengampunan dari Tuhan.

- **Pujian Penyembahan**

Luangkan waktu untuk menaikkan Pujian & Penyembahan.

- **Pembacaan Alkitab**

Berdoa memohon kiranya Tuhan memberikan Anda hikmat untuk mengerti akan Firman & Renungan yang akan Anda baca dan buka hati dan pikiran Anda untuk menerima Firman yang Tuhan nyatakan sebelum Anda membaca Alkitab.

Dapat menggunakan Petikan Pembacaan Tahunan yang ada pada Bagian Renungan sebagai bahan Pembacaan Alkitab atau membaca mengikuti Program Pembacaan Anda.

- **Renungan** (*Gunakan Bahan Renungan Dalam Buku ini*)

Bacalah Renungan yang telah disediakan sebagai bahan renungan Anda. Hayati setiap perkataan dan ambillah waktu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada pada Bahan Renungan ini sebagai respon Pribadi Anda.

Akhiri Renungan ini dengan doa dan Komitmen dari apa yang telah Anda dapatkan dan pelajari serta jawaban atas pertanyaan renungan sehingga tidak berlalu begitu saja dan berniat untuk melakukannya.

- **Doa Syafaat** (*Gunakan Bahan doa dalam Buku ini & Bahan doa tambahan lainnya*)

Berdoa dengan bahan doa yang telah disediakan dan Anda juga dapat menambahkan bahan-bahan doa Pribadi lainnya atau bahan-bahan doa yang dituntun oleh Roh Kudus untuk Anda doakan. Jangan terpaku pada apa yang ada namun ijinkan Tuhan bekerja dan memimpin Anda untuk berdoa.

- **Doa Bapa & Penutup**

Akhiri Doa Syafaat dengan Doa Bapa dan bias menaikkan Pujian kepada Tuhan dengan doa syukur atau lagu pujian.

- **Saat Teduh**

Ambillah waktu untuk berdiam sejenak dan berfokus kepada apa yang telah Tuhan nyatakan sepanjang Persekutuan ini.

Jadikanlah Persekutuan ini indah dengan hati dan pikiran yang berfokus kepada Tuhan serta nikmatilah hadirat Allah. Tuhan Yesus memberkati.



1 September: Cara yang Tak Terduga

Pembacaan Alkitab Tahunan: Hosea 1:1-2:23, Kisah Para Rasul 1:1-26, Ayub 15:1-9

“Ketika TUHAN mulai berbicara dengan perantaraan Hosea, berfirmanlah Ia kepada Hosea: "Pergilah, kawinilah seorang perempuan sundal dan peranakkanlah anak-anak sundal, karena negeri ini bersundal hebat dengan membelakangi TUHAN.”Maka pergilah ia dan mengawini Gomer binti Diblaim, lalu mengandunglah perempuan itu dan melahirkan baginya seorang anak laki-laki (Hosea 1:2-3). Umat Allah telah mencemarkan diri dengan meminta pertolongan kepada allah bangsa lain. Tindakan Hosea terhadap orang-orang yang memberontak kepada Allah Israel adalah salah satu yang paling aneh dalam Alkitab.

Tuhan sangat mengasihi umat-Nya dan Ia adalah Allah yang cemburu. Tuhan memiliki sedikit toleransi ketika umat-Nya meminta pertolongan pada bangsa lain dan menyembah kepada dewa-dewa palsu. Dalam keadaan ini, Allah melakukan sesuatu yang tak terduga untuk menarik perhatian umat-Nya. Tuhan meminta Hosea melakukan sesuatu oleh karena ketidaksetiaan Israel, dan ini juga mengungkapkan dimana Allah sendiri tidak mengharapkan hal ini terjadi.

Hal ini tertulis dalam Alkitab, sulit untuk memahami bagaimana Tuhan menggunakan perilaku seperti itu untuk melanjutkan rencana-Nya. Namun dalam pandangan teologi, situasi putus asa seperti Hosea diubah menjadi adegan penebusan. Sama seperti halnya ketika kita membuka kitab Kisah Para Rasul: “Hai Teofilus, dalam bukuku yang pertama aku menulis tentang segala sesuatu yang dikerjakan dan diajarkan Yesus, sampai pada hari Ia terangkat. Sebelum itu Ia telah memberi perintah-Nya oleh Roh Kudus kepada rasul-rasul yang dipilih-Nya. Kepada mereka Ia menunjukkan diri-Nya setelah penderitaan-Nya selesai, dan dengan banyak tanda Ia membuktikan, bahwa Ia hidup. Sebab selama empat puluh hari Ia berulang-ulang menampakkan diri dan berbicara kepada mereka tentang Kerajaan Allah (KPR 1:1-3). Yesus datang untuk menebus orang-orang berdosa yang telah menyembah berhala dan dewa-dewa bangsa lain.

Ketika kita melihat kisah Hosea dalam terang kasih Allah dan apa yang selanjutnya dilakukan oleh para rasul-Nya, kita dapat belajar bahwa Allah dapat membawa orang yang sangat tercela dan hina sekalipun kepada kebenaran. Kita juga dapat belajar bahwa terkadang justru melalui hal tak terduga yang terjadi, kita dapat memahami kebenaran dan melihat perilaku kita yang salah.

Apakah kamu mencari perlindungan di tempat yang salah atau dengan cara yang salah? Apa yang lebih kamu utamakan dalam hidupmu?

BAHAN DOA

Perdamaian Dunia

- Negara-negara yang sedang menghadapi peperangan dan konflik di dalam dan luar negara akan diperdamaikan dan menemukan jalan tengah sehingga terciptanya kerukunan, keamanan dan kedamaian dunia.
- Tuhan memimpin semua pihak-pihak yang berusaha untuk membantu mengusahakan kedamaian di tengah-tengah situasi yang kacau di dunia ini. Berdoa supaya kasih Kristus tercurah dalam hati setiap orang sehingga hidup dalam perdamaian di antara satu sama lain baik dalam negara sendiri atau antar negara.
- Persaingan untuk kemajuan masing-masing negara akan terjadi secara sehat sehingga akan meningkatkan individu-individu dalam semua negara untuk memajukan negaranya.



2 September: Hanya Permulaan

Pembacaan Alkitab Tahunan: Hosea 3:1-5:15, Kisah Para Rasul 2:1-41, Ayub 15:10-20

Permulaan memang sangat menyenangkan dan membuat kita sangat bersemangat. Mendapat proyek baru atau hubungan baru mempertajam indra kita. Namun, seiring berjalannya waktu, sulit untuk mempertahankan tingkat kegembiraan yang sama seperti perasaan saat pertama kali mendapatkan hal ataupun proyek itu.

Kisah Para Rasul 2 adalah tentang permulaan. Dalam pasal ini kita dapat melihat pandangan batin tentang bagaimana Tuhan bekerja untuk mengumpulkan komunitas baru orang percaya. Pentakosta dan kedatangan Roh Kudus menandai era baru dan membentuk komunitas baru, baik Yahudi maupun “orang saleh dari segala bangsa di bawah kolong langit” bertobat dan beriman kepada Kristus (Kisah Para Rasul 2:5).

Ketika kita merayakan hari raya Pentakosta, kita mengingat buah pertama dari hasil panen kedatangan Roh Kudus dan komunitas asli orang yang percaya kepada Kristus. Buah pertama adalah awalan dari hasil panen yang mengisyaratkan kelimpahan dimasa depan. Keajaiban yang terjadi di hari Pentakosta masih terjadi hingga sekarang. Tuhan senantiasa hadir dan ada dalam hidup kita, sama seperti saat ia hadir pada hari Pentakosta dan menyatukan gereja-Nya saat itu.

Kita butuh perspektif baru. Kita membutuhkan motivasi dan keberanian Petrus. Kita perlu menyalakan kembali semangat awal kita ketika mengumumkan bahwa kerajaan surga sudah dekat, karena Tuhan sedang bekerja, di dalam kita dan disekitar kita.

Bagaimana kamu membagikan harapan ini?

BAHAN DOA

Perekonomian Dunia

- Pemulihan ekonomi dunia di tengah-tengah krisis pandemic Covid-19 yang kita hadapi. Berdoa supaya semua sector perdagangan dan industri yang terdampak akan bisa mampu untuk bangkit kembali sehingga dapat menyediakan peluang pekerjaan bagi mereka yang kehilangan pekerjaan.
- Perdangan antar negara bisa terus meningkat dan banyak investor-investor asing dapat masuk ke negara masing-masing untuk bisa membantu mendongkrak perekonomian negara tersebut.

3 September: Ajaran yang Tidak Mudah

Pembacaan Alkitab Tahunan: Hosea 6:1-7:16, Kisah Para Rasul 2:42-3:26; Ayub 15:21-35

Sebagian besar dunia Barat bergerak dalam semangat individualisme. Tidak lagi hidup dalam nilai Kristiani dan seringkali kita juga mencoba untuk menyesuaikannya dan merasa nyaman. Lebih mudah untuk berpikir tentang “peran Tuhan dalam hidup saya” daripada merenungkan “peran saya dalam rencana Tuhan” untuk membantu orang lain dan memberitakan Injil Kristus.

Ketika kita mencoba untuk membentuk iman kita agar sesuai dengan kebutuhan kita, kita akan merasa terkekang. Namun beberapa orang memaknai Injil dengan cara yang berbeda karena mereka menghidupi Injil dengan benar seperti yang tertulis dalam Kisah Para Rasul 2:42-47. Di ayat 44 “Dan semua orang yang telah menjadi percaya tetap bersatu, dan segala kepunyaan mereka adalah kepunyaan bersama”. Kita melihat bahwa ketakutan lenyap dan banyak orang yang bergabung secara sukarela dan mereka melakukan gerakan untuk kemajuan bersama, bukan untuk keuntungan pribadi.

Kenyataannya adalah bukan Firman Tuhan yang membuat kita merasa tidak nyaman, melainkan kitalah yang harus berubah dan menyesuaikan cara hidup agar sesuai Firman Tuhan. Kita dapat melakukannya ketika Roh Allah bekerja diantara kita (KPR 2:44). Wujud nyata iman kita adalah dengan menolong dan berbagi apa yang kita miliki dengan orang yang membutuhkan, baik itu waktu, benda, uang dan apapun yang Tuhan ingin kita berikan. Pengorbanan diri tidak mudah bagi semua orang, namun menjadi lebih mudah ketika Roh Tuhan menggerakkan hati kita untuk melihat kebutuhan orang lain lebih penting daripada keinginan kita.

Sebagian besar orang di dunia Barat memilih hidup dalam dosa egoisme daripada melakukan pelayanan tanpa pamrih untuk orang lain. Apakah kita perlu membeli kopi setiap pagi, atau bisakah kita membuat secangkir kopi di rumah? Apakah kita perlu tinggal di rumah yang lebih besar, atau bisakah kita berhemat? Hampir semua dari kita dapat menemukan cara untuk memberi lebih banyak dengan hidup berhemat. Kita juga dapat menemukan motivasi yang kita butuhkan ketika Roh Allah berbicara melalui Firman-Nya, mungkin saja itu tidak menyenangkan bagi kita.

Bagaimana kamu berbagi apa yang kamu miliki untuk membantu orang lain? Pengorbanan apa yang dapat kamu lakukan hari ini, minggu ini, atau bulan ini? Siapa saja orang yang kamu ketahui sedang membutuhkan bantuan?

BAHAN DOA

Masalah Pekerjaan

- Tuhan menghibur dan menguatkan semua orang yang telah kehilangan pekerjaan selama pandemik ini. Berdoa supaya Tuhan menyediakan segala keperluan harian mereka dan keluarga mereka sehingga mereka tetap bisa melanjutkan kehidupan.
- Tuhan membuka lowongan-lowongan pekerjaan sehingga mereka dapat bekerja dan mereka juga akan diberikan hikmat bahkan kemampuan untuk memikirkan sesuatu yang bisa dikerjakan pada masa-masa seperti ini.
- Hikmat bagi pemerintah semua negara untuk melaksanakan program-program yang bisa membantu mereka yang tidak bekerja supaya mendapatkan penghasilan bagi kebutuhan mereka.



4 September: Keinginan Masa Kini

Pembacaan Alkitab Tahunan: Hosea 8:1-10:15, Kisah Para Rasul 4:1-37, Ayub 16:1-9

Kekayaan sering menggoda kita untuk menjadimaterialism. Harta membuat kita merasa aman, dihargai, dan nyaman. Akan tetapi terkadang harta mengambil alih atas hidup kita dan membuat kita menghabiskan masa hidup kita untuk mengejar gaji yang lebih tinggi, rumah yang lebih besar, ataupun mobil baru. Fokus kita mengejar harta kekayaan membuat kita mengabaikan apa yang terjadi dalam Kisah Para Rasul 4, sangat tepat dimasa kesulitan dan tampak sangat tidak realistis.

“Adapun kumpulan orang yang telah percaya itu, mereka sehati dan sejiwa, dan tidak seorang pun yang berkata, bahwa sesuatu dari kepunyaannya adalah miliknya sendiri, tetapi segala sesuatu adalah kepunyaan mereka bersama. Dan dengan kuasa yang besar rasul-rasul memberi kesaksian tentang kebangkitan Tuhan Yesus dan mereka semua hidup dalam kasih karunia yang melimpah-limpah. Sebab tidak ada seorang pun yang berkekurangan di antara mereka; karena semua orang yang mempunyai tanah atau rumah, menjual kepunyaannya itu, dan hasil penjualan itu mereka bawa” (Kisah Para Rasul 4:32-34).

Sangat mudah bagi kita untuk mengelak untuk memberikan pertolongan tanpa pamrih kepada orang-orang yang baru percaya. Menjual sebidang tanah atau rumah? Memberikan segalanya? Tampak sangat tidak masuk akal. Bukankah orang akan memanfaatkan kita? Tidakkah mereka akan menjadi malas dan mulai merasa berhak?

Gereja mula-mula menanggapi dengan cara yang berbeda. Mereka merespon kesaksian kebangkitan Tuhan Yesus dengan tindakan iman yang nyata. Dulunya mereka anggap sebagai milik pribadi, kini mereka melihat Kristus sebagai Tuhan atas segalanya,. Mereka bersatu dalam satu tujuan dan doa sehingga apa yang mereka miliki tidak berarti apa-apa kecuali jika dapat digunakan untuk melayani orang lain dan untuk pekerjaan Kristus.

Dalam situasi keuangan apapun kita saat ini, kita membutuhkan pola pikir baru. Jika sulit membayangkan mengubah gaya hidup kita untuk membantu seseorang yang membutuhkan, maka kita perlu menyelidiki hati kita. Jika kita berpegang teguh pada keyakinan bahwa harta milik kita memberi kita keamanan, penghargaan, dan kenyamanan, maka kita perlu menyelidiki iman kita. Apapun itu, kita harus mempergunakan harta benda, talenta dan waktu kita untuk membantu mereka yang membutuhkan. Dengan demikian kita membuat keputusan untuk dipimpin dalam kerajaan yang baru.

Bagaimana cara kamu menggunakan uang, harta benda, waktu, dan bakat kamu untuk membantu mereka yang membutuhkan?

BAHAN DOA

Bencana Alam di Dunia

- Negara-negara yang sedang mengalami bencana alam : Berdoa supaya setiap orang berada dalam perlindungan Tuhan. Berdoa kekuatan dan penghiburan bagi semua korban yang telah kehilangan orang-orang yang dikasihi, tempat tinggal atau harta benda mereka.
- Berdoa agar semua bantuan yang disalurkan kepada mereka akan dapat mereka terima tanpa ada pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab yang memanipulasi bantuan yang diberikan.
- Pemulihan bagi tempat-tempat yang telah dilanda bencana alam dan pembangunan kembali tempat-tempat tersebut dapat segera terlaksana atas pertolongan Tuhan.



5 September: Aku Mengasihimu – Aku Masih Mengasihimu

Pembacaan Alkitab Tahunan: Hosea 11:1-12:14, Kisah Para Rasul 5:1-42, Ayub 16:10-22

“Ketika Israel masih muda, Kukasihi dia, dan dari Mesir Kupanggil anak-Ku itu” (Hosea 11:1). Bagian ini indah ketika kita membaca ayat ini saja, akan tetapi menjadi menyedihkan ketika kita membacanya secara menyeluruh. “Makin Kupanggil mereka, makin pergi mereka itu dari hadapan-Ku; mereka mempersembahkan korban kepada para Baal, dan membakar korban kepada patung-patung” (Hosea 11:2). Ianya menggambarkan betapa mudahnya kita melupakan kemurahan hati Allah dan kebaikan-Nya. Terlalu cepat kita kembali mengutamakan keinginan kita daripada keinginan-Nya

Ketika kita menempatkan hal-hal lain lebih utama daripada kehendak Tuhan, hidup menuruti ilah-ilah palsu dan cara hidup yang sesat (Baal dan berhala), maka kita menggagalkan rencana Tuhan atas hidup kita dan juga atas kehidupan orang lain. Tuhan memiliki rencana yang luar biasa bagi setiap orang dan rencana ini dapat mempengaruhi orang lain untuk mendatangkan kemuliaan-Nya dan untuk kemajuan dunia. Saat kita gagal mencari kehendak-Nya, kita akan mengabaikan iman kita dan mulai menjalankan agenda kita sendiri serta mengesampingkan pekerjaan Tuhan.

Langkah yang salah memiliki konsekuensi yang sangat mengerikan. “Pedang akan mengamuk di kota-kota mereka, akan memusnahkan palang-palang pintu mereka, dan akan memakan mereka di benteng-benteng mereka. Umat-Ku betah dalam membelakangi Aku; mereka memanggil kepada Baal dan berhenti meninggikan nama-Ku” (Hosea 11:6-7).

Kita membahayakan diri kita sendiri ketika kita membelakangi Tuhan. Dosa mencabik-cabik jiwa kita. Padahal Tuhan itu pengasih. Tidak seperti kita, Dia tidak bertindak karena pembalasan tetapi karena kehendak-Nya yang sempurna: “Aku tidak akan melaksanakan murka-Ku yang bernyala-nyala itu, tidak akan membinasakan Efraim kembali. Sebab Aku ini Allah dan bukan manusia, Yang Kudus di tengah-tengahmu, dan Aku tidak datang untuk menhanguskan. Mereka akan mengikuti TUHAN, Ia akan mengaum seperti singa. Sungguh, Ia akan mengaum, maka anak-anak akan datang dengan gemetar dari barat” (Hosea 11:9-10).

Kemurahan hati Tuhan bukanlah alasan untuk kita berperilaku buruk, melainkan alasan untuk kembali datang kepada-Nya- singa besar kita. Mari kita izinkan Dia mengaum melawan kegelapan yang berusaha menguasai keinginan dan hati kita. Mari kita izinkan Tuhan untuk bekerja atas hidup kita lagi, Mari kita berseru kepada Tuhan.

Keadaan apa dalam hidupmu yang mendorong kamu untuk berseru kepada Tuhan hari ini?
Apa yang kamu perjuangkan?

BAHAN DOA

Kebangunan Rohani Sedunia

- Berdoa supaya melalui semua peristiwa yang sedang terjadi di dalam dunia, semua orang akan mencari Tuhan, mengenal dan menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Penyelamat mereka.
- Berdoa untuk pemberitaan Injil dapat dilakukan sampai ke pelosok-pelosok dunia ini menggunakan semua teknologi yang ada. Mereka yang berada di tempat terpencil akan mendengar berita Injil. Dana yang diperlukan untuk pemberitaan Injil akan disediakan Tuhan melalui setiap orang percaya bahkan mereka yang tidak percaya.
- Anak-anak Tuhan bangkit untuk menjadi saksi Kristus kepada orang-orang di sekeliling mereka dan hidup yang menjadi teladan kepada orang lain. Nama Tuhan dimuliakan melalui kehidupan setiap anak-anak Tuhan.

6 September: Tetap Percaya

Pembacaan Alkitab Tahunan: Hosea 13:1-14:9, Kisah Para Rasul 6:1-15, Ayub 17:1-16

Terkadang kita tergoda untuk membayangkan diri kita sebagai pahlawan dari sebuah adegan dramatis di mana kita dipanggil untuk memberikan pertanggungjawaban tentang iman kita. Namun dalam kehidupan nyata, setiap tindakan dan setiap momen dalam hidup kita adalah saksi, sekalipun itu tindakan biasa saja. Stefanus, seorang pemimpin di gereja mula-mula tahu benar akan hal ini.

Stefanus ditunjuk oleh para rasul untuk merawat janda-janda yang membutuhkan karena dia seorang yang "penuh iman dan Roh Kudus" (Kisah Para Rasul 6:5). Orang-orang mengetahui kesaksiannya karena dia tetap setia, sekalipun ketika tidak ada yang melihat. Pengabdianya membawanya ke tempat pengaruh dan kepemimpinan di masyarakat.

Tetapi Stefanus tidak membatasi kesaksiannya pada satu bidang kepemimpinan. Dalam ayat-ayat berikutnya, kita menemukan dia bersaksi tentang Kristus dengan melakukan mujizat dan tanda-tanda yang besar. Saat itulah dia mendapat kecaman dan responnya tidak tercela, "tetapi mereka tidak sanggup melawan hikmatnya dan Roh yang mendorong dia berbicara" (Kis 6:10). Lawannya tidak dapat menemukan cara untuk menuduhnya, sehingga mereka menyebarkan fitnah (Kisah Para Rasul 6:11). Ketika Stefanus dituduh di hadapan Sanhedrin, dia tetap teguh. Lukas menggambarkan dia sebagai orang yang memiliki "wajah seperti malaikat" (Kisah Para Rasul 6:15), ini menandakan bahwa rasa damai meresapi kesaksiannya, di mana orang lain mungkin takut atau menolaknya.

Seringkali kita berpikir bahwa kesaksian kita hanya penting untuk peristiwa yang mengubah dunia, namun ketahuilah bahwa setiap waktu kita selalu menjadi sorotan orang lain. Dengan mengetahui hal ini, kita harus mengubah cara kita berinteraksi dengan hal kecil maupun besar dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang. Berdoalahdisetiap momen meminta hikmat, iman yang setia, dan semangat.

Mengapa kamu perlu mengubah pandanganmu tentang kesaksian hidupmu?

BAHAN DOA

Kesehatan Dunia

- Masalah Pandemi Covid-19 dapat diatasi. Berdoa untuk hikmat Tuhan bagi semua peneliti dan dokter untuk menemukan obat atau vaksin terbaik dalam menangani virus ini yang telah bermutasi di banyak tempat.
- Berdoa supaya semua usaha yang dilakukan untuk menangani masalah ini dapat mencapai keberhasilan dalam menurunkan tingkat penyebaran virus kepada semua orang atas pertolongan Tuhan.
- Pemerintah, tenaga kesehatan, aparat keamanan, para relawan dilindungi Tuhan dan mereka diberi kekuatan untuk melaksanakan tanggungjawab mereka. Berdoa agar semua warganegara akan mematuhi semua protocol kesehat yang telah ditetapkan.



7 September: Tuhan Memimpin Pertempuran

Pembacaan Alkitab Tahunan: Yoel 1:1-2:21, Kisah Para Rasul 7:1-53, Ayub 18:1-21

Tuhan itu baik, tetapi dalam tulisan C.S. Lewis, “Dia tidak jinak.” Ketika tiba saatnya kejahatan disingkirkan dari dunia, Dia tidak takut dan ketika Dia bertindak, Dia jarang menahan diri. Kita melihat hal yang sama seperti yang dinubuatkan dalam Yoel 2:1-11, tentang Harinya Tuhan, ketika Dia datang kembali ke dunia sebagai Kristus.

“Tiuplah sangkakala di Sion dan berteriaklah di gunung-Ku yang kudus! Biarlah gemetar seluruh penduduk negeri, sebab hari TUHAN datang, sebab hari itu sudah dekat; suatu hari gelap gulita dan kelim kabut, suatu hari berawan dan kelim pekat; seperti fajar di atas gunung-gunung terbentang suatu bangsa yang banyak dan kuat, yang serupa itu tidak pernah ada sejak purbakala, dan tidak akan ada lagi sesudah itu turun-temurun, pada masa yang akan datang” (Yoel 2:1-2)

Ketika Tuhan ikut berperang, Dia memegang kendali atas semua hal sehingga tujuan-Nya tidak terhalangi. Dia melakukan perbuatan besar dan perkasa atas nama umat-Nya. Seperti yang dikatakan Yoel, “Tiada ada yang seperti-Nya.” Jadi, mengapa Tuhan belum menyelesaikan ini? Apa yang Dia tunggu? Mengapa kejahatan dibiarkan berlanjut jika Tuhan dapat mengakhirinya?

Kita dapat menemukan jawabannya dalam Yoel 2:12-17. Tuhan yang Maha Pengasih memberikan waktu pertobatan: “Tetapi sekarang juga,” demikianlah firman TUHAN., “berbaliklah kepada-Ku dengan segenap hatimu, dengan berpuasa, dengan menangis dan dengan mengaduh.” Koyakkanlah hatimu dan jangan pakaianmu, berbaliklah kepada TUHAN, Allahmu, sebab Ia pengasih dan penyayang, panjang sabar dan berlimpah kasih setia, dan Ia menyesal karena hukuman-Nya” (Yoel 2:12-13).

Memang terompet Tuhan akan berbunyi, tetapi seiringnya waktu yang semakin mendekat, Dia Tuhan yang penuh kasih. Ia memanggil kita dengan berkata: “Kembalilah kepada-Ku.”

Apa yang perlu kamu ubah mulai hari ini? Apa yang membuat kamu berpengharapan akan kedatangan Tuhan?

BAHAN DOA

Polusi Dunia

- Berdoa untuk hikmat bagi semua negara-negara dalam mengatasi masalah polusi yang berlaku di seluruh dunia yang memberikan dampak negatif kepada kesehatan dan kehidupan manusia.
- Setiap pribadi akan berperan dan mengambil tanggungjawab untuk sama-sama menjaga lingkungan sehingga terciptanya persekitaran yang sehat untuk hidup bersama. Berdoa agar semua orang menyadari tanggungjawab dari Tuhan untuk menjaga alam ciptaan Tuhan ini.
- Pihak-pihak perusahaan dapat meminimalkan penggunaan bahan-bahan kimia yang berbahaya untuk kehidupan dalam setiap industri yang mereka geluti. Tuhan menolong mereka untuk mencari sumber-sumber ganti yang selamat untuk digunakan.

8 September: Berpengharapan Teguh

Pembacaan Alkitab Tahunan: Yoel 3:1-21, Kisah Para Rasul 7:54-8:25, Ayub 19:1-12

Kematian Stefanus adalah martir orang Kristen yang pertama, pasti telah menghancurkan dan mematahkan semangat gereja mula-mula. Namun dalam peristiwa ini, Lukas menunjukkan kepada kita secercah harapan. Dia mengingatkan kita bahwa Tuhan bekerja di balik layar.

Dalam menghadapi kematiannya, Stefanus berdoa untuk para penganiayanya, memohon agar Tuhan “tidak menanggung dosa ini kepada mereka” (Kisah Para Rasul 7:60). Tuhan menjawab seruan belas kasihan itu dengan kemurahan hati-Nya.

Saat kita menyaksikan Stefanus dipaksa keluar dari kota dan dilempari batu sampai mati, Lukas memperkenalkan kita kepada karakter lain yang hadir di antara orang banyak: “Dan saksi-saksi meletakkan jubah mereka di depan kaki seorang muda yang bernama Saulus” (Kisah Para Rasul 7:58b).

Detail kisah ini tampak membingungkan, tetapi dengan memperkenalkan Saulus (yang kemudian menjadi Paulus) sebelum ia bertobat, Lukas memberikan harapan kepada pembacanya yang dalam keadaan putus asa. Saulus bertekad untuk melenyapkan orang-orang yang percaya kepada Kristus, namun kemudian ia menjadi seorang pembela terbesar. Dengan menempatkan kematian Stefanus dan penganiayaan Saulus, Lukas memperlihatkan bahwa iman mereka tetap teguh. Stefanus adalah sumber semangat dan kepemimpinan saleh bagi gereja. Demikian pula dengan Paulus, ia juga ingin memperluas pengaruh dan jangkauan gereja melampaui harapan para pengikutnya yang pertama.

Pada akhirnya, kehadiran Paulus saat Stefanus dilempari batu bukanlah peristiwa yang tidak relevan sama sekali. Tuhan sudah memiliki rencana untuk menggunakan kehidupan Paulus untuk memajukan pekerjaan kerajaan-Nya di luar Yerusalem dan kepada segala bangsa di dunia. Pertobatan Paulus akan menjadi salah satu bukti terbesar dari pekerjaan penyelamatan Tuhan yang menunjukkan bahwa Tuhan bekerja untuk mengumpulkan umat-Nya dengan cara yang tidak terduga. Bahkan ketika keadaan tampak suram, Tuhan aktif di belakang layar, siap menyatakan kasih dan rencana-Nya yang besar untuk mendatangkan kebaikan.

Bagaimana kamu berbalik kepada Yesus ketika kamu berada dalam keadaan yang tidak berpengharapan?

BAHAN DOA

Politik Dunia

- Para Politikus akan berpolitik secara kesatria dan tidak melakukan persengkokolan yang menyebarkan kebohongan. Berdoa agar mereka tidak menggunakan berbagai cara termasuk menggunakan agama untuk mencapai maksud dan tujuan yang terselubung mereka.
- Berdoa supaya semua ketidakpercayaan, fitnah, upaya-upaya propaganda terselebung yang memecahkan kesatuan negara akan dipatahkan di dalam nama Yesus Kristus.
- Berdoa untuk pergolakan politik yang terjadi di seluruh dunia supaya tercipta keamanan dan toleransi diantara negara-negara.



9 September: Saat Singa Mengaum

Pembacaan Alkitab Tahunan: Amos 1:1-4:5, Kisah Para Rasul 8:26-9:19, Ayub 19:13-29

“Sungguh, Tuhan ALLAH tidak berbuat sesuatu tanpa menyatakan keputusan-Nya kepada hamba-Nya, para nabi. Singa telah mengaum, siapakah yang tidak takut? Tuhan ALLAH telah berfirman, siapakah yang tidak bernubuat? Siarkanlah di dalam puri di Asyur dan di dalam puri di tanah Mesir serta katakan: "Berkumpullah di gunung-gunung dekat Samaria dan pandanglah kekacauan besar yang ada di tengah-tengahnya dan pemerasan yang ada di kota itu." (Amos 3:7-9).

Mudah sekali untuk membuat alasan ketika kita tidak tahu atau memahami tentang sesuatu dan sulit untuk mengakui alasannya. Amos menyatakan bahwa rencana Tuhan dan pekerjaan-Nya di dunia diketahui oleh kita, jika kita ingin mempelajarinya. Jika kita jujur pada diri sendiri, kita harus mengakui bahwa kita tidak berusaha cukup keras untuk belajar tentang Dia dan pekerjaan-Nya. Tuhan berbicara melalui para nabi-Nya dan melalui Firman-Nya di dalam Alkitab, jadi tidak ada alasan bagi kita untuk tidak menyadari bagaimana Dia bekerja dan bagaimana Dia ingin menggunakan kita dalam prosesnya.

Apa yang benar bagi para nabi juga benar bagi para rasul. Melalui Filipus, kita melihat bagaimana Tuhan secara intim melibatkan orang-orang dalam pekerjaan-Nya. Seorang malaikat berkata kepada Filipus, “Bangunlah dan berangkatlah ke sebelah selatan, menurut jalan yang turun dari Yerusalem ke Gaza”(Kisah Para Rasul 8:26). Butuh iman yang besar bagi Filipus untuk melakukan seperti yang diperintahkan malaikat itu. Bagian terakhir dari ayat 26 menambahkan, “Jalan itu jalan yang sunyi”. Sedikit sekali orang yang pernah bertemu dengan malaikat seperti yang dialami Filipus. Namun setiap kita memiliki kesempatan untuk mengalami pimpinan dari Tuhan kita.

Jika kita bertanya, Tuhan akan menjawab. Jika kita berusaha untuk belajar bagaimana Tuhan berbicara, jalan kita akan menjadi jelas. Seringkali kita membuat ide ini lebih rumit dari yang seharusnya, tetapi pekerjaan para nabi dan gereja mula-mula menunjukkan sebaliknya: Amos terus menceritakan hal yang terjadi dan dialaminya selama hidupnya. Filipus mengambil jalan sepi untuk bertemu dan memimpikan seorang pria Etiopia kepada Yesus. Ada harapan besar dan abadi bagi kita untuk menjadi bagian dari pekerjaan Tuhan jika kita mau mencari kehendak-Nya, mendengarkan, dan bertindak dalam iman.

Apa yang Tuhan ingin kamu ketahui hari ini?

BAHAN DOA

Pemerintah di seluruh dunia

- Setiap pemerintahan yang ada di dalam dunia akan memimpin dengan penuh keadilan, kebenaran, kejujuran dan takut akan Tuhan sebab semua pemerintah yang ada di dalam dunia ini adalah wakil Tuhan di dunia ini. Berdoa untuk kesatuan dalam semua elemen pemerintahan dalam menjalankan roda pemerintahan negara.
- Perbuatan korupsi yang merugikan negara dipatakan di dalam nama Yesus Kristus. Semua yang melakukan perbuatan yang merugikan negara akan bertobat dan menjalankan tugasnya dengan baik.
- Kerjasama antar negara dapat ditingkatkan untuk mencapai kemajuan bersama. Setiap negara bisa saling menghormati, melindungi dan menjaga ketenteraman dalam hubungan yang sudah terjalin.



10 September: Tuhan Tidak Menjanjikan Kemudahan

Pembacaan Alkitab Tahunan: Amos 4:6-5:27, Kisah Para Rasul 9:20-43, Ayub 20:1-11

Sebagai orang Kristen, kita mungkin tertarik pada hal-hal magis seperti jubah atau cincin dongeng yang memberi kita kekuatan dan kemudahan untuk berjalan tanpa terdeteksi di antara teman atau musuh kita. Meskipun benar bahwa "mengutamakan Tuhan" berarti merendahkan diri kita sendiri, kita terkadang menggunakan kebenaran ini sebagai alasan untuk menghindari bersaksi atas karya Tuhan dalam hidup kita. Hidup di bawah radar jauh lebih nyaman.

Paulus tidak pernah memilih jalan yang nyaman. Sebagai mantan penganiaya Gereja, Paulus tahu bahaya memberitakan Kristus di tempat terbuka. Para imam kepala pernah memberinya wewenang untuk memenjarakan semua orang yang mengaku Kristus di depan umum (Kisah Para Rasul 9:14). Namun sebagai seorang yang baru bertobat, Paulus dengan berani dan lantang memproklamkan nama Kristus kepada siapa pun yang berada dalam jarak pendengaran. "Dan Saulus tetap bersama-sama dengan mereka di Yerusalem, dan dengan keberanian mengajar dalam nama Tuhan. Ia juga berbicara dan bersoal jawab dengan orang-orang Yahudi yang berbahasa Yunani, tetapi mereka itu berusaha membunuh dia" (Kisah Para Rasul 9:28-29).

Sebagian besar dari kita tahu bahwa hidup sebagai orang Kristen tidaklah mudah. Tapi apa gambaran kita tentang kehidupan yang nyaman? Apakah itu kursi empuk, kepala pelayan, dan rekening bank yang menggembung? Apakah kita harus berdiam diri saja ketika kita mengakui nama Kristus? Atau apakah menghakimi dari kejauhan padahal seharusnya kita bersama orang-orang yang dalam kesakitan dan kehancuran? Jika kita mengikuti teladan Paulus yang berani, kita akan dengan berani dan bijaksana membagikan Kristus dalam setiap keadaan yang memungkinkan.

Apakah kamu memilih untuk berani? Bagaimana kamu menjadi berani dan bijaksana memberitakan Injil Kristus?

BAHAN DOA

Media Cetak/ Stasiun TV/Radio/Media Online

- Berdoa supaya semua pemilik media cetak, pengelola stasiun TV/Radio, media online, penulis-penulis di media sosial dan semua yang punya akses di media sosial dapat memberikan siaran atau tulisan-tulisan yang dapat membangun bagi semua yang melihat, mendengar atau membacanya.
- Tuhan memakai mereka untuk menyebarkan hal-hal yang baik dan bukannya kekerasan, kebencian, hoax, kemarahan, hal-hal yang tidak bermoral yang bisa merusakkan orang lain.
- Berdoa supaya setiap orang yang melihat dan mendengar semua info dari sumber-sumber ini akan ber hikmat untuk membedakan hal-hal yang baik dan jahat atau hal yang benar dan tidak benar sehingga pengetahuan mereka akan bertambah.

11 September: Hal Buruk, Orang Baik, dan Kasih Karunia

Pembacaan Alkitab Tahunan: Amos 6:1,7:17, Kisah Para Rasul 10:1-33, Ayub 20:12-29

Kita sering bertanya-tanya mengapa Tuhan mengizinkan hal-hal buruk terjadi. Kita tidak ahli dalam hal ini dan banyak orang telah menanyakan pertanyaan yang sama sejak dahulu. Ayub bergumul dengan pertanyaan ini setelah dia kehilangan semua miliknya. Teman-teman Ayub berusaha keras untuk menjawabnya ketika mereka berusaha membuktikan bahwa Ayub telah telah berdosa terhadap Tuhan dan mendatangkan nasib buruknya ke atas dirinya sendiri.

Dalam suatu kesempatan, Zofar salah satu sahabat Ayub mengatakan perkataan bijak ini “Belumkah engkau mengetahui semuanya itu sejak dahulu kala, sejak manusia ditempatkan di bumi, bahwa sorak-sorai orang fasik hanya sebentar saja, dan sukacita orang durhaka hanya sekejap mata.” Bisa ular tedung akan diisapnya (orang fasik), ia (orang fasik) akan dibunuh oleh lidah ular” (Ayub 20:4-5, 16). Perkataan Zofar ini benar, orang fasik akan dihukum.

Selebihnya perkataan Zofar menunjukkan pemikirannya yang terbatas. Orang fasik tidak selalu segera mendapatkan penghukuman dan Tuhan tidak mengizinkan kejahatan terjadi tanpa akhir. Sebaliknya Tuhan memilih menengahi keadaan tertentu untuk memastikan semua terjadi sesuai rencana-Nya. Selanjutnya hal buruk terjadi Karena orang berbuat jahat bukan karena Tuhan yang mengizinkan itu terjadi. Kuasa kejahatan sedang bekerja didunia ini dan berusaha untuk menggagalkan rencana Tuhan. Kita sebagai manusia memilih nasib kita sendiri setiap kali kita melawan kehendak Tuhan.

Tuhan punya kabar baik untuk kita. Sebagaimana yang Petrus katakan kepada pendengarnya yang bukan Yahudi dalam Kisah Para Rasul, “Yesus dari Nazaret: bagaimana Allah mengurapi Dia dengan Roh Kudus dan kuat kuasa... Mereka telah menggantung Dia pada kayu salib, tetapi Allah membangkitkan-Nya pada hari ketiga... dan barangsiapa percaya kepada-Nya, ia akan mendapat pengampunan dosa oleh karena nama-Nya” (KPR 10 38-43). Ada penebusan didalam Anak-Nya yang akan kembali ke dunia untuk memperbaiki segala sesuatu. Setiap waktu yang kita miliki saat ini ataupun yang akan datang adalah anugerah.

Bagaimana keyakinan kamu tentang kejahatan seperti pemikiran Zofar daripada kebenaran? Bagaimana kamu dapat menemukan pandangan hidup baru?

BAHAN DOA

Orang di Penjara, Panti Asuhan dan RSJ

- Berdoa untuk orang-orang yang sedang berada dalam penjara agar mereka bertobat perbuatan mereka dan berbalik kepada Tuhan serta berbuat baik kepada Tuhan.
- Berdoa buat orang-orang yang berada di panti asuhan supaya mereka dapat diperlakukan dengan baik oleh pihak pelayan panti Asuhan.
- Berdoa buat orang-orang yang sedang berada di RSJ agar mereka dilayani baik oleh pihak rumah sakit sehingga mereka dapat mengalami Pemulihan dari Tuhan melalui pelayanan rumah sakit.

12 September: Keberagaman dalam Gereja

Pembacaan Alkitab Tahunan: Amos 8:1-9:15, Kisah Para Rasul 10:34-11:18, Ayub 21:1-16

Dalam kenyamanan dan keakraban kita, terkadang kita gagal melihat Gereja sebagai komunitas dengan keragaman etnis dan budaya. Ketika saya kembali setelah satu tahun di Korea Selatan, saya terkejut ketika keluarga dan teman-teman saya membuat generalisasi tanpa berpikir tentang orang-orang yang saya kenal dan kasihi. Beberapa dari mereka adalah rekan seiman di dalam Kristus. Sebagian besar komentar ini bertentangan dengan gambaran multikultural Kekristenan yang disajikan dalam kitab Kisah Para Rasul.

Petrus dan orang-orang Kristen Yahudi di gereja mula-mula mengalami pergeseran perspektif budaya. Ketika Petrus datang ke Yerusalem setelah bertemu dengan orang-orang bukan Yahudi, orang-orang Yahudi terkejut ketika dia akan makan dengan “orang-orang yang tidak bersunat” (Kisah Para Rasul 11:3). Selama ini mereka menghubungkan agama mereka dengan identitas mereka sebagai bangsa dan kelompok masyarakat. Walaupun mereka tahu bahwa Tuhan sedang memberikan harapan ini kepada orang-orang bukan Yahudi, mereka perlu diingatkan bahwa Yesus adalah Tuhan atas semua orang. Petrus berkata kepada mereka, “Jadi jika Allah memberikan karunia-Nya kepada mereka sama seperti kepada kita pada waktu kita mulai percaya kepada Yesus Kristus, bagaimanakah mungkin aku mencegah Dia? (KPR 11:17).

Apa yang mereka harapkan telah digenapi dalam pribadi Yesus Kristus. Kini jumlah orang-orang bukan Yahudi semakin bertambah. Lalu mulailah Petrus berbicara, katanya: "Sesungguhnya aku telah mengerti, bahwa Allah tidak membedakan orang. Setiap orang dari bangsa mana pun yang takut akan Dia dan yang mengamalkan kebenaran berkenan kepada-Nya” (KPR 10:34-35).

Perkataan Petrus hingga saat ini masih perlu kita dengarkan karena kita cenderung membatasi iman kita dalam zona nyaman, budaya, wilayah, atau ras. Kita perlu ditantang untuk melihat orang-orang dari etnis dan latar belakang budaya lain sebagai sesama pengikut Kristus. Tuhan mengasihi semua orang tanpa terkecuali, maka kita pun wajib melakukannya. Karya penyelamatan Kristus adalah untuk semua manusia di penjuru bumi, maka tidak ada “orang asing” dalam kerajaan-Nya.”

Bagaimana pandangan kamu tentang gereja yang perlu ditantang?

BAHAN DOA

Janda, Duda, Yatim Piatu, Tuna Netra dan Lansia

- Berdoa untuk para Janda, duda dan anak-anak yatim piatu agar mereka tetap percaya dan berharap kepada Tuhan dengan sungguh-sungguh dalam menjalani kehidupan masa kedepan.
- Berdoa buat anak-anak tuna netra dimana pun berada walaupun mereka terbatas namun tetap percaya bahwa Tuhan adalah Juruselamat bagi mereka. Mereka akan tau bahwa rancangan Tuhan adalah rancangan yang mendatangkan damai sejahtera.
- Berdoa buat para Lansia agar Tuhan terus melindungi dan menguatkan mereka. Kiranya mereka tetap sabar dalam berjuang di masa tua mereka. Kiranya keluarga juga memperhatikan dan mengasihi mereka.

13 September: Siapa yang dapat Menjatuhkan Saya?

Pembacaan Alkitab Tahunan: Obaja 1:1-21, Kisah Para Rasul 11:19-12:25, Ayub 21:17-34

“Keangkuhan hatimu telah memperdayakan engkau, ya engkau yang tinggal di liang-liang batu, di tempat kediamanmu yang tinggi; engkau yang berkata dalam hatimu: “Siapakah yang sanggup menurunkan aku ke bumi?”” (Obaja 1: 3).

Sombong adalah dosa yang sangat berbahaya karena menipu kita untuk menempatkan diri kita di atas orang lain. Bahkan bisa membuat kita mengkhianati atau menyakiti orang lain. Dalam perikop ini Obaja berbicara kepada orang Edom, yang tinggal di perbukitan Yehuda. Orang Edom seharusnya membantu Yehuda ketika mereka diserang, tetapi mereka malah melakukan penyerangan. Mereka percaya bahwa mereka lebih unggul dan telah dianiaya oleh orang Yehuda sebelumnya. Jenis kesombongan ini menempatkan kita pada posisi yang genting. Tidak heran Alkitab sering membahasnya.

Kesombongan mengambil “celah” dalam hidup seseorang ketika ia menempatkan dirinya lebih baik dari orang-orang sekitarnya. Sama ada kita yakin bahwa diri kita sama pentingnya seperti yang dikatakan orang lain (kebodohan selebriti), ataupun kita percaya bahwa kita lebih baik daripada orang lain dan mereka hanya tak dapat memahami diri kita. Walau bagaimanapun, kesombongan itu berbahaya. C.S. Lewis menuliskan “Kesombongan selalu berarti permusuhan... tidak hanya permusuhan antar manusia namun juga dengan Allah.”

Ayub juga dituduh sombong dan ini tidak adil. Ayub menghadapi tuduhan orang-orang terhadap dirinya mengenai kesombongan. “Mengapa orang fasik tetap hidup, menjadi tua, bahkan menjadi bertambah-tambah kuat” (Ayub 21:17). Ayub meluapkan kesakitannya melalui amarahnya. Ayub tahu bahwa kesombongan itu berasal dari penolakan untuk takut akan Tuhan. Dalam keadaan yang sulit sekalipun, perlu kita sadari bahwa semua yang kita miliki berasal dari Tuhan. Ketika kita takut akan Tuhan, kita mengakui Tuhanlah pencipta semesta ini dan dia berkuasa atas segalanya. Maka kita akan menemukan tempat yang tepat, dimana kita akan mengagungkan Tuhan sang penguasa dan tuan kita. karena Dia layak menerimanya

Apa yang kamu banggakan? dan apa yang dapat kamu lakukan untuk mengatasi masalah tersebut?

BAHAN DOA

GAI, Kaltim-Tara

- Berdoa untuk para pemimpin Gereja Anglikan Klaster Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara Bishop John Yeo, Rev Jakobus, Rev Martin Ataring, Pastor Ferdinan Atonis, warden Padri Pak Rudy Ferry, Pak Rudy Harianto, Jemaat Pak Rudy Buyang, seluruh para Majelis, seluruh staf gereja, para pemimpin dan penolong sel agar Tuhan memberikan kerjasama dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan penuh sukacita serta semangat bagi kemuliaan Nama Tuhan.
- Berdoa untuk Seluruh gereja Anglikan baik itu di Tarakan, Nunukan, Seimangaris, Sebakis dan Samarinda agar Tuhan terus memakai sebagai tempat persekutuan bagi kemuliaan nama Tuhan.
- Berdoa untuk pembangunan gedung gereja baik Sei Menggaris dan agar Tuhan terus mencukupkan segala keperluan sehingga proses pekerjaan dapat di lanjutkan dan diselesaikan bagi kemuliaan nama Tuhan.



14 September: Melangkah Sendirian

Pembacaan Alkitab Tahunan: Yunus 1:1-4:11, Kisah Para Rasul 13:1-12, Ayub 22:1-13

Saya berusaha dengan keras agar ketidaktaatan saya dapat diterima secara sosial: "Saya memiliki sifat keras kepala dan saya sama seperti ayah saya." Tetapi kenyataannya adalah bahwa kelemahan saya tidak lucu dan fana, dan itu bukanlah kesalahan siapapun. Sebaliknya, ketidaktaatan saya telah mengakar dan cenderung memberontak untuk mengikuti jalan yang sepatutnya saya lalui, dimana saya seharusnya merendahkan diri, mencari hikmat dan mentaati atasan yang lebih berpengalaman.

Kitab Yunus menggambarkan respon-respon yang bertentangan dengan kehendak Allah. Kita dengan mudah dapat mengetahui sifat keras kepala Yunus. Ketika Tuhan menyuruh Yunus untuk memperingatkan Niniwe tentang penghakiman yang akan datang, Yunus bukan saja tidak taat, tetapi dia juga pergi ke arah yang berlawanan. Namun, seiring berjalannya kisah Yunus, kita melihat Tuhan bertindak. Dalam belas kasihan-Nya yang luar biasa, Dia mematahkan sifat keras kepala Yunus dan menggantikannya dengan kerendahan hati. Tuhan juga mengasihani orang Niniwe "bangsa yang tidak tahu membedakan kanan dan kiri" dan mereka bertobat dengan mengenakan kain kabung dan abu (Yunus 4:11).

Seringkali kita menganggap kesalahan yang berulang-kali kita lakukan dapat kita atasi. Namun ketika kita diperhadapkan dengan cermin dan orang-orang tertentu, maka mereka akan memperlihatkan siapa diri kita yang sebenarnya. Kita memiliki kesempatan untuk berubah. Tuhan sedang membentuk kita menjadi orang-orang yang mau mengikuti kehendak-Nya, dan Dia akan memberikan kesempatan untuk membentuk kita sampai kepada tujuan-Nya. Kita hanya perlu meresponi panggilan-Nya.

Bagaimana kamu bersikap keras kepala? Bagaimana kamu dapat memuliakan Allah dengan cara yang demikian?

BAHAN DOA

Ibadah Minggu

- Berdoa untuk segala persiapan ibadah minggu agar Tuhan terus menyertai sehingga semua dapat berjalan dengan baik.
- Berdoa buat semua pelayan yang melayani agar Tuhan mengurapi serta memiliki hidup takut akan Tuhan dan bersedia untuk melayani Tuhan setiap waktu.
- Berdoa untuk pelayanan persekutuan doa agar melalui Persekutuan doa Jemaat mengalami kehidupan doa yang luar biasa dengan Tuhan.



15 September: Akibat Penyembahan berhala

Pembacaan Alkitab Tahunan: Mikha 1:1-3:12, Kisah Para Rasul 13:13-14:7, Ayub 22:14-30

Penyembahan berhala menyebabkan rasa sakit. Penyembahan berhala timbul dalam pikiran kita setiap kali kita membuat keputusan-keputusan dengan tidak memprioritaskan Tuhan. Catatan Mikha tentang dosa Samaria membuat fakta ini menjadi jelas dan sangat menyakitkan.

“Sebab itu Aku akan membuat Samaria menjadi timbunan puing di padang, menjadi tempat penanaman pohon anggur. Aku akan menggulingkan batu-batunya ke dalam lembah dan akan menyingkapkan dasar-dasarnya. Segala patungnya akan diremukkan, segala upah sundalnya akan dibakar, dan segala berhalanya akan Kuhancurkan; sebab dari upah sundal dikumpulkan semuanya itu, dan akan kembali menjadi upah sundal. Karena inilah aku hendak berkeluh kesah dan meratap, hendak berjalan dengan tidak berkasut dan telanjang, hendak melolong seperti serigala dan meraung seperti burung unta” (Mikha 1:6-8).

Sepanjang bagian ini, suara Tuhan dan nabi berbaur, suatu kejadian yang biasa timbul dalam literatur nubuatan. Hal ini menciptakan rasa empati, baik untuk perspektif Tuhan tentang penyembahan berhala dan untuk rasa sakit orang-orang sebagai konsekuensi dari penyembahan berhala yang menimpa mereka. Posisi Mikha adalah salah satu yang harus kita tiru. Ketika kita memahami apa yang Tuhan rasakan, kita mulai melihat dunia dari sudut pandang-Nya. Ketika kita merasakan apa yang orang lain rasakan, kita dapat memenuhi kebutuhan mereka dan belajar untuk sepenuhnya mengasihi mereka dan memperlakukan mereka seperti Tuhan telah mengasihi kita.

Gambaran Mikha tentang penyembahan berhala menunjukkan bagaimana Allah memandang ini sebagai perbuatan jahat dan apa yang dilakukannya seharusnya menjadi peringatan bagi kita. Ketika Tuhan berada di tempat kedua dalam hidup kita, kita menyakiti Dia, diri kita sendiri, dan orang lain. Kita mendorong-Nya keluar dari tempat-Nya yang layak dan dengan demikian menjauhkan hubungan kita dengan-Nya. Tetapi ketika Dia adalah fokus hidup kita, kita memiliki kesempatan untuk berempati kepada sesama dan mengasihi mereka, serta berhala-berhala kita akan menghilang seperti asap.

Bagaimana kamu memerangi penyembahan berhala dalam hidup kamu? Bagaimana kamu menunjukkan kasih kepada orang-orang yang menyembah berhala?

BAHAN DOA

Pelayanan Kelompok Sel

- Berdoa untuk pelayanan kelompok sel Dewasa, Remaja-Pemuda dan anak-anak agar melalui pelayanan kelompok sel ini dapat membangkitkan semangat kekeluargaan dan kesatuan Jemaat dalam kehidupan kerohanian.
- Berdoa supaya melalui komsel akan menciptakan pemimpin-pemimpin baru yang mau memberi diri untuk melayani Tuhan dengan sungguh-sungguh.
- Berdoa supaya mereka yang mendengar panggilan Tuhan dapat meresponi dengan baik dan siap untuk melayani Tuhan.

16 September: Kebebasan dan Respon

Pembacaan Alkitab Tahunan: Mikha 4:1–6:16; Kisah Para Rasul 14:8–15:21; Ayub 23:1–17

Kebebasan dari dosa memberi kita kekuatan untuk mengasihi. Namun kebebasan dari kemiskinan atau penindasan atau rasa bersalah terkadang membuat kita terlena. Kita melupakan kecenderungan kita untuk menyimpang dari kehendak Tuhan dan mengejar kehendak kita sendiri, dan kita mengabaikan bahwa Tuhan pada akhirnya akan meminta pertanggungjawaban kita. Meskipun Mikha bernubuat selama masa kemakmuran di Israel, yang juga merupakan masa krisis rohani. Yang kuat menindas yang lemah (Mikha 2:1–2; 3:2–3) secara politik dan ekonomi.

Mikha meminta pertanggungjawaban Israel dalam pasal ini. Nabi melukiskan adegan ruang sidang dengan Tuhan menghakimi umat-Nya karena ketidaksetiaan mereka: “Hai manusia, telah diberitahukan kepadamu apa yang baik. Dan apakah yang dituntut TUHAN dari padamu: selain berlaku adil, mencintai kesetiaan, dan hidup dengan rendah hati di hadapan Allahmu?” (Mikha 6:8).

Gunung-gunung dan bukit-bukit mendengarkan saat TUHAN menuduh Israel, dan bukti yang Dia berikan sangat mengejutkan. Tuhan telah aktif dan hadir dalam kehidupan umat-Nya, mengubah apa yang dimaksudkan untuk kejahatan menjadi kebaikan. Dia membawa Israel keluar dari perbudakan di Mesir. Ketika Bileam mencoba mengutuk Israel atas nama Balak, raja Moab, Tuhan mengubah kutukan itu menjadi berkat.

Kita tahu di mana kita berdiri dalam ruang sidang. Kesalahan-kesalahan kita menghukum kita, tetapi Tuhan telah memberikan bukti baru yang mengubah nasib kita. Jaksa penuntut mana yang menjadi pembela terdakwa—seorang mediator yang mengklaim perjuangan mereka? Melalui Anak-Nya, Allah membebaskan kita dari dosa kita. Memang, kita harus berkata dengan kagum dan rendah hati, “Siapakah Tuhan yang seperti-Mu?”

Kisah kita harus menjadi respon kerendahan hati dan kasih kepada Tuhan. Kisah apa yang akan hidup anda ceritakan?

BAHAN DOA

Orang-orang percaya

- Berdoa supaya Jemaat miliki kesetiaan dan bertumbuh dalam iman kepada Tuhan Yesus. Tidak mudah putus asa, mengeluh atau menyalahkan Tuhan.
- Dan berdoa supaya Jemaat tetap setia memberi Persembahan dan persepuluhan sebagai tanda ucapan syukur kepada Allah atas kebaikan Tuhan yang telah diperoleh.
- Berdoa supaya Jemaat sadar bahwa Indonesia bagi kemuliaan Tuhan sehingga dapat bersatu hati dan menjadi pahlawan doa bagi Pemerintah Negara Indonesia.
- Berdoa supaya Jemaat tetap memiliki rasa hormat kepada pemerintah dalam segala hal sebagai bukti iman. a supaya Jemaat setia mendukung program pemerintah bahkan senantiasa taat untuk menuruti semua program pemerintah, baik Pemerintah Pusat maupun Daerah.

17 September: Apa yang Harus diselesaikan?

Pembacaan Alkitab Tahunan: Mikha 7:1–20; Kisah Para Rasul 15:22–16:5; Ayub 24:1–11

Bagaimana seharusnya kita menanggapi ketika orang-orang di sekitar kita tampaknya tidak hanya kehilangan kemuliaan Tuhan, tetapi sebenarnya meninggalkan pekerjaan Tuhan? Apa yang harus kita lakukan ketika kita menyaksikan tetangga atau teman menoleransi atau bahkan membenarkan tindakan ketidakadilan, penindasan, keserakahan, atau penyembahan berhala? Kita hidup di zaman seperti itu. Begitu pula nabi Mikha:

“Celaka aku! Sebab keadaanku seperti pada pengumpulan buah-buahan musim kemarau, seperti pada pemetikan susulan buah anggur: tidak ada buah anggur untuk dimakan, atau buah ara yang kusukai. Orang saleh sudah hilang dari negeri, dan tiada lagi orang jujur di antara manusia. Mereka semuanya mengincar darah, yang seorang mencoba menangkap yang lain dengan jaring. Tangan mereka sudah cekatan berbuat jahat; pemuka menuntut, hakim dapat disuap; pembesar memberi putusan sekehendaknya, dan hukum, mereka putar balikkan!” (Mikha 7:1-3).

Mikha melakukan apa yang harus dilakukan—dia angkat bicara; dia mengatakan yang sebenarnya. Ketika kita menemukan diri kita berada di masa-masa jahat di antara orang-orang jahat, kita harus melakukan hal yang sama. Tuhan mungkin memanggil kita untuk menjadi suara yang berseru di padang gurun (Yohanes 1:19-25; bandingkan Yesaya 40:3). Dengan berani menyatakan kebenaran, kita dapat membuka jalan bagi orang lain untuk kembali kepada Tuhan.

Sebagian besar dunia ini korup, dan adalah tugas kita sebagai orang Kristen untuk memerangi korupsi tersebut, untuk berdiri di atasnya, dan untuk membantu orang lain menemukan jalan yang lebih baik—jalan Tuhan. Kehancuran dunia kita tidak sederhana. Berapa banyak orang yang tersesat secara tidak sadar? Seberapa sering uang atau kekuasaan mengalahkan hak-hak mereka yang rentan? Apakah kita mengenali ketidakadilan ketika kita melihatnya? Apakah kita memiliki keberanian untuk berbicara, bahkan ketika itu menyakitkan?

Mikha juga memberikan contoh di sini. Meskipun dia berbicara dengan gamblang tentang penghakiman Tuhan yang akan datang atas Samaria, dia juga memberitahu kita dimana kita akan menemukan Juruselamat yang akan menyembuhkan kehancuran kita untuk selamanya—di Betlehem.

Bagaimana anda berdiri melawan kejahatan zaman sekarang?

BAHAN DOA

Bangsa dan Negara Indonesia

- Berdoa untuk perlindungan dan keamanan Negara Indonesia. Kiranya semua tentara yang menjaga di daratan, lautan maupun udara dapat berhati-hati dalam melaksanakan tugas mereka.
- Berdoa untuk sumber daya alam negara Indonesia agar dapat dikelola dengan baik pemerintah untuk kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia.
- Berdoa agar pemerintah dapat menangani kasus covid-19 dengan cara yang terbaik dari Tuhan agar semua dapat diatasi sehingga masyarakat dapat mengalami pelayanan secara teratur.

18 September: Melakukan Kembali

Pembacaan Alkitab Tahunan: Nahum 1:1–3:19; Kisah Para Rasul 16:6–40; Ayub 24:12–25

Apa yang kita pertaruhkan ketika kita mengetahui pengampunan Tuhan dan kemudian menjadi puas diri dan kembali ke jalan dosa kita? Apa yang terjadi ketika kita berpaling dari Tuhan—memperlakukan Dia seperti agen asuransi penyelamat?

Kitab Nahum yang pendek dan mengejutkan menunjukkan apa yang terjadi pada mereka yang mengabaikan Tuhan. Di mana kitab Yunus menunjukkan belas kasihan Tuhan dan pertobatan Niniwe, Nahum menyatakan penghakiman Tuhan di kota Asyur yang sama. Perbuatan orang-orang dikota tersebut, dan penghakimannya keras—tak henti-hentinya.

“Tiada pengobatan untuk cederamu, lukamu tidak disembuhkan. Semua orang yang mendengar tentang engkau bertepuk tangan karena engkau; sebab kepada siapakah tidak tertimpa perbuatan jahatmu terus-menerus?” (Nahum 3:19). Kekaisaran yang bertanggungjawab untuk menaklukkan kota-kota, menggusur dan memperbudak orang, dan menjarah kekayaan pada akhirnya akan menemui ajalnya—dikalahkan oleh Babel.

Yunus medengan penuh semangat akan memberikan belas kasihan, tetapi kitab Nahum — yang sepenuhnya didedikasikan untuk penghakiman Tuhan atas Niniwe — mengingatkan kita bahwa belas kasihan-Nya tidak dapat diterima begitu saja. Ini adalah pengingat yang serius tetapi perlu untuk menanggapi belas kasihan Tuhan dengan iman dan kepercayaan. Ini juga merupakan pengingat untuk mengenali karakter Tuhan sepenuhnya: Dia menyukai kesetiaan yang teguh, tetapi Dia juga api yang menyala-nyala. Jangan menginjak belas kasihan-Nya. Tanggapilah dengan serius.

Bagaimana gagasan tentang Tuhan yang mengatur segala sesuatu dengan benar membuat anda kagum sekaligus terhibur?

BAHAN DOA

Bangsa dan Negara Indonesia

- Berdoa supaya Tuhan memberikan keamanan dan kedamaian bagi bangsa-bangsa. Setiap hati yang ingin memecahkan kesatuan NKRI akan bertobat dan dapat mencintai Negara bahkan menjadi pejuang-pejuang Negara.
- Berdoa supaya Tuhan membuat semua bangsa-bangsa bertobat dan berbalik kepada Tuhan. Mengenal, Mengakui dan Percaya kepada Sang Juruselamat. Kebangkitan rohani terjadi.



19 September: Mempertanyakan Tuhan Dengan Jujur

Pembacaan Alkitab Tahunan: Habakuk 1:1–2:5; Kisah Para Rasul 17:1–34; Ayub 25:1–6

Banyak orang takut untuk jujur kepada Tuhan—ini aneh, mengingat Dia sudah tahu apa yang kita pikirkan. Para penulis Alkitab tentu saja mengatakan kepada Tuhan bagaimana perasaan mereka, dan mereka melakukannya dengan fasih dan sering.

Nabi Habakuk berkata, “Ucapan ilahi dalam penglihatan nabi Habakuk. Berapa lama lagi, TUHAN, aku berteriak, tetapi tidak Kaudengar, aku berseru kepada-Mu: "Penindasan!" tetapi tidak Kautolong?” (Habakuk 1:1-2). Habakuk merasa bahwa Tuhan tidak menjawab doanya—bahwa Tuhan mengabaikan permohonannya. Dia mengingatkan Tuhan akan kebutuhan yang mendesak akan syafaat-Nya. Dalam melakukannya, Habakuk mengingatkan kita bahwa bergulat dengan Tuhan adalah komponen yang sehat dan penting untuk mengikuti Dia.

Habakuk melanjutkan untuk membuat permohonan yang lebih putus asa, bahkan marah: “Mengapa Engkau memperlihatkan kepadaku kejahatan, sehingga aku memandang kelaliman? Ya, aniaya dan kekerasan ada di depan mataku; perbantahan dan pertikaian terjadi. Itulah sebabnya hukum kehilangan kekuatannya dan tidak pernah muncul keadilan, sebab orang fasik mengepung orang benar; itulah sebabnya keadilan muncul terbalik.” (Habakuk 1:3-4). Pertanyaan jujur Habakuk mengungkapkan keadaan hatinya. Dia tidak takut untuk mengatakan kepada Tuhan apa yang dia rasakan karena dia mengerti bahwa Tuhan sudah tahu. Dia juga percaya.

Namun bukan bahasa yang terampil yang menyebabkan Tuhan menengahi—bagaimanapun juga, Dia adalah makhluk bebas yang dapat melakukan apa yang Dia kehendaki, dan Dia tidak akan dimanipulasi. Tuhan ingin memakai kita untuk pekerjaan-Nya, dan Dia merindukan kita untuk mengakui apa yang Dia lakukan. Ketika kita berdoa, Tuhan mendengarkan; ketika Tuhan bertindak sebagai jawaban atas doa-doa kita, kita tahu bahwa itu adalah pekerjaan-Nya. Kita harus berdoa dengan jujur, dan kita harus mengakui tempat dan tindakan Tuhan yang benar.

Apa yang kamu doakan? Apa yang anda akui dengan jujur kepada Tuhan?

BAHAN DOA

Gereja di DIOSIS & GAI

- Berdoa agar hikmat kebikaksanaan dan pengurapan Allah beserta para hamba-hamba-Nya dalam melayani, untuk melihat, memikirkan kebijakan-kebijakan dan mengambil keputusan-keputusan yang baik dan yang sesuai dengan Kehendak Tuhan.
- Roh Kudus Tuhan mengurapi semua hamba-hamba-Nya dalam menyampaikan firman Tuhan, sehingga setiap hati yang mendengarkan mengalami jamahan dan kuasa Tuhan untuk terus teguh di dalam iman untuk melangkah di dalam kehendak-Nya.
- Berdoa agar terjalin kerjasama yang baik antara pemimpin yang satu dengan yang lain, sehati dan sefikir dalam melakukan misi Allah yang berpusat pada kehendak Allah untuk kemuliaan bagi Tuhan.
- Berdoa supaya Tuhan memberikan kekuatan dan kesehatan kepada setiap hamba-hamba-Nya, melayani dalam keadaan yang sehat dan stamina yang baik serta Tuhan menyatakan perlindungan bagi hamba-hamba-Nya dan dijauhkan dari yang jahat.



20 September: Mengukur Kebaikan Tuhan

Pembacaan Alkitab Tahunan: Habakuk 2:6–3:19; Kisah Para Rasul 18:1–28; Ayub 26:1–14

Meskipun kita biasanya tidak mempertanyakan kebaikan Tuhan, kita beranggapan tentang bagaimana Tuhan harus bertindak di dunia. Kita berharap Tuhan memakai kita dalam pekerjaan-Nya dan menjadi perantara atas nama kita—dan memang seharusnya demikian, karena janji-janji itu datang dari Tuhan. Tetapi ketika kita menemukan diri kita dalam situasi yang berantakan atau tidak pasti, kita terkadang berlari mendahului Tuhan. Frustrasi dengan penantian dan hal yang tidak diketahui, kita mengambil risiko membuat penilaian tentang seberapa baik Tuhan menjalankan dunia.

Saat Habakuk menyaksikan kehancuran, kekerasan, pertengkaran, dan perselisihan di Israel, dia berpaling kepada Yahweh dan membuat tuntutan yang berani: “Sekalipun pohon ara tidak berbunga, pohon anggur tidak berbuah, hasil pohon zaitun mengecewakan, sekalipun ladang-ladang tidak menghasilkan bahan makanan, kambing domba terhalau dari kurungan, dan tidak ada lembu sapi dalam kandang, namun aku akan bersorak-sorak di dalam TUHAN, beria-ria di dalam Allah yang menyelamatkan aku.” (Habakuk 3:17-18).

Apakah Habakuk hanya menyerah pada situasi tanpa harapan? Dia tidak mendapatkan informasi lebih lanjut tentang motif Tuhan. Tetapi setelah dialognya dengan Tuhan, seluruh posturnya berubah. Keyakinan dalam doa terakhir Habakuk bergantung pada pengakuannya akan kuasa Yahweh dan kemarahan-Nya pada kejahatan orang-orang yang mengabaikan jalan-Nya. Tuhan memiliki situasi di bawah kendali; Habakuk hanya harus menunggu.

Kita sering mengasosiasikan menunggu dengan kelambanan, tetapi menunggu adalah keyakinan dalam tindakan. Habakuk memilih untuk bersukacita dan mempercayai Tuhan terlepas dari keadaannya, dan keputusan itu membentuk perspektif barunya: “namun aku akan bersorak-sorak di dalam TUHAN, beria-ria di dalam Allah yang menyelamatkan aku. ALLAH Tuhanku itu kekuatanku: Ia membuat kakiku seperti kaki rusa, Ia membiarkan aku berjejak di bukit-bukitku.” (Habakuk 3:18-19).

Bagaimana iman dan kepercayaan kepada Tuhan memotivasi semua pikiran dan tindakan Anda?

BAHAN DOA

Gembala Sidang

- Berdoa agar kuasa dan pengurapan Tuhan menyertai hamba-Nya Revdren Jakobus dalam memimpin SeKalTim-Tara ini sesuai dengan kehendak Tuhan.
- Tuhan mengaruniakan hati yang paham dan bijaksana dalam melihat apa yang menjadi kebutuhan, apa yang menjadi pergumulan dalam pelayan dan mengambil keputusan yang bijak untuk kemuliaan bagi Tuhan Yesus.
- Berdoa supaya di dalam pelayan yang dilakukan oleh hamba-Nya beserta Istrinya, selalu ada kekuatan dan kesehatan dari Tuhan serta perlindungan Tuhan terus menyertai beliau dan dijauhkan dari yang jahat. Dengan pertolongan Tuhan semua pelayan yang dilakukan berpusat pada Kristus untuk kemuliaan bagi Tuhan.

21 September: Waspada Banjir

Pembacaan Alkitab Tahunan: Zefanya 1:1–3:20; Kisah Para Rasul 19:1–41; Ayub 27:1–23

Perkataan sangat kuat. Perkataan bisa memulihkan dan menyembuhkan; perkataan juga dapat digunakan sebagai senjata yang mematikan. Ketika kita berinteraksi satu sama lain, kita tahu untuk memilih kata-kata kita dengan bijak agar tidak disalahartikan. Namun TUHAN mengucapkan kata-kata yang menakutkan—pernyataan yang dapat dengan mudah disalahpahami atau yang sangat menakutkan.

Zefanya 1:2-3: “Aku akan menyapu bersih segala-galanya dari atas muka bumi, demikianlah firman TUHAN. Aku akan menyapu manusia dan hewan; Aku akan menyapu burung-burung di udara dan ikan-ikan di laut. Aku akan merebahkan orang-orang fasik dan akan menyapukan manusia dari atas muka bumi, demikianlah firman TUHAN.” Apakah TUHAN benar-benar berniat untuk menghancurkan semua yang ada di bumi? Mengapa Tuhan berbicara demikian?

Ungkapan "muka bumi" muncul dua kali dalam perikop ini; menyertakan narasi mini yang merujuk pada kisah air bah dalam Kejadian 6:7 dan 7:4. Kisah ini digunakan sebagai metafora mengapa TUHAN akan menghancurkan Yehuda: “Aku akan mengacungkan tangan-Ku terhadap Yehuda dan terhadap segenap penduduk Yerusalem. Aku akan menyapukan dari tempat ini sisa-sisa Baal dan nama para imam berhala, juga mereka yang sujud menyembah di atas sotoh kepada tentara langit dan mereka yang menyembah dengan bersumpah setia kepada TUHAN, namun di samping itu bersumpah demi Dewa Milkom” (Zefanya 1:4-5). TUHAN berencana untuk menghancurkan Yehuda karena mereka telah mencari allah lain. Dengan kata lain, Yehuda telah bertindak seperti orang yang tidak mengenal Allah.

Gambaran mengejutkan tentang kehancuran dan kematian yang diakibat oleh pernyataan TUHAN. Namun pernyataan ini mengingatkan kita bahwa menggunakan bahasa yang berani terkadang diperlukan, dan membangkitkan kisah masa lalu dapat membuat poin lebih kuat. Kita masih harus berhati-hati ketika memilih kata-kata kita, tetapi ketika kita harus mengatakan kebenaran yang tidak menyenangkan, kita dapat beralih ke contoh yang diberikan TUHAN di sini: Hiduplah dengan berani bagi Dia dan ucapkan kebenaran.

Bagaimana agar anda lebih berani untuk menyatakan tentang TUHAN?

BAHAN DOA

Para Pelayan

- Berdoa agar semua pelayan diberikan kesehatan dalam melayani Tuhan, hati yang terus bersemangat dan berkobar-kobar untuk melayani Tuhan, naungan dan perlindungan Tuhan memimpin para pelayan-Nya.
- Berdoa agar semua pelayan dikaruniakan hati yang taat dan setia dalam melayani Tuhan, kiranya di musim pandemik ini Tuhan membangkitkan kesetiaan para pelayan.
- Berdoa supaya Tuhan menaruh hati yang sepikir dan kerjasama yang baik bagi para pelayan dalam mengatur dan melayani bersama.
- Berdoa supaya para pelayan dapat membangun persekutuan yang baik dengan Tuhan, dan menjadikan firman Tuhan sebagai dasar pelayan mereka, pelayanan tidak berfokus pada diri sendiri tetapi berpusat kepada Yesus untuk kemuliaan bagi-Nya.

22 September: Jauhkan Kita dari Gangguan

Pembacaan Alkitab Tahunan: Hagai 1:1–2:23; Kisah Para Rasul 20:1–38; Ayub 28:1–11

Sangat mudah untuk teralihkan dari pekerjaan baik yang Tuhan ingin kita lakukan. Keinginan yang bersaing untuk menjadi pusat perhatian; yang disebabkan oleh ketakutan atau keegoisan. Kita mulai menjalani cerita kita sendiri, di mana hidup kita hanyalah satu utas.

Orang Yahudi dari tanah pembuangan kembali ke Yerusalem, mereka telah memulai pekerjaan membangun kembali bait suci, sebuah simbol kehadiran Allah di antara umat-Nya. Dalam pembangunan kembali bait suci, mereka mengumpulkan sisa-sisa identitas mereka yang rusak dan bersama-sama membentuk identitas sebagai umat TUHAN. Mereka memiliki prioritas mereka secara berurutan.

Kemudian mereka terganggu. Ketika mereka mulai mengutamakan kebutuhan dan keamanan mereka sendiri, Yahweh mengirim nabi Hagai untuk mengingatkan mereka tentang tujuan mereka yang sebenarnya: “Kamu menabur banyak, tetapi membawa pulang hasil sedikit; kamu makan, tetapi tidak sampai kenyang; kamu minum, tetapi tidak sampai puas; kamu berpakaian, tetapi badanmu tidak sampai panas; dan orang yang bekerja untuk upah, ia bekerja untuk upah yang ditaruh dalam pundi-pundi yang berlobang!” (Hagai 1:6).

Pekerjaan yang dilakukan orang-orang Yahudi di pembuangan di luar tujuan Allah bagi mereka tidak memiliki efek yang bertahan lama atau manfaat yang nyata. Karena mereka mengabaikan panggilan pertama mereka. Di luar TUHAN, tidak ada berkat. Tuhan memakai Hagai untuk menyampaikan kebenaran ini ke dalam kehidupan orang-orang Yahudi yang diasingkan, tetapi Dia juga mendorong mereka dengan hadirat-Nya: “Aku ini menyertai kamu” (Hagai 1:13).

Apa yang menjadi prioritas dalam hidup anda saat ini? Bagaimana anda dapat beralih dari prioritas yang bukan merupakan bagian dari rencana besar Tuhan untuk hidup anda?

BAHAN DOA

Misionaris/Penginjil

- Berdoa agar Hikmat dan Pengurapan Tuhan menyertai para misionaris yang melayani secara khusus di pelosok dan daerah-daerah terpencil dengan kekuatan Allah menyampaikan suara kasih dan pertobatan bagi orang-orang ada di sana.
- Banyak jiwa-jiwa yang mendengar suara kasih dan pertobatan, menenukan anugerah keselamatan di dalam Yesus, dengan menerima Yesus sebagai Tuhan dan penyelamat mereka.
- Berdoa agar segala sesuatu yang mereka perlukan tersediakan dengan baik, tempat tinggal dan dana yang mereka perlu Tuhan mencukupkan bagi mereka serta Tuhan menganugerahkan perlindungan bagi mereka.

23 September: Jauh Melebihi Segalanya

Pembacaan Alkitab Tahunan: Zakaria 1:1–2:13; Kisah Para Rasul 21:1–26; Ayub 28:12–28

Ketika kita berkata, “Tuhan itu murah hati; Tuhan itu baik,” apakah kita sepenuhnya memahami sejauh mana kemurahan dan kebaikan Tuhan terhadap kita? Kita melihatnya sekilas dalam Zakharia: “Sebab itu katakanlah kepada mereka: Beginilah firman TUHAN semesta alam: Kembalilah kepada-Ku, demikianlah firman TUHAN semesta alam, maka Akupun akan kembali kepadamu, firman TUHAN semesta alam” (Zakaria 1:3).

Sebuah makna yang menakjubkan tersembunyi dalam kata-kata ini, yang dituangkan dalam sebuah dialog yang mengungkapkan betapa buruknya umat Allah telah memperlakukan TUHAN (Zakaria 1:4-6). Dengan mengandalkan hikmat nenek moyang mereka, umat Tuhan berjalan menuju kehancuran mereka sendiri: “Nenek moyangmu, di mana mereka? Dan para nabi, apakah mereka hidup untuk selama-lamanya?” (Zakaria 1:5). Daripada menghapus mereka dari muka bumi atau mengusir mereka dari hubungan dengan-Nya, Tuhan bertindak dengan penuh kasih: “Kembalilah kepada-Ku... maka Akupun akan kembali kepadamu” (Zakaria 1:3). Ini adalah tawaran yang sangat murah hati, yang diterima oleh manusia (Zakaria 1:6).

Tapi ini bukan akhir dari perjalanan. Penglihatan Zakaria selanjutnya menggambarkan saat-saat menyakitkan di bawah kolong langit (Zakaria 2:1-13). Pada akhirnya, TUHAN berfirman: “dan banyak bangsa akan menggabungkan diri kepada TUHAN pada waktu itu dan akan menjadi umat-Ku dan Aku akan diam di tengah-tengahmu.” Maka engkau akan mengetahui, bahwa TUHAN semesta alam yang mengutus aku kepadamu. Dan TUHAN akan mengambil Yehuda sebagai milik-Nya di tanah yang kudus, dan Ia akan memilih Yerusalem pula” (Zakaria 2:11-12).

Yang "yang telah diutus TUHAN semesta alam" adalah merujuk kepada Mesias. Di sini TUHAN dari hanya menyambut orang Israel menjadi menyambut semua orang ke dalam kerajaan-Nya. Siapapun dapat datang kepada-Nya —karena itulah yang Dia inginkan. Keanggunan dan kebajikannya benar-benar tak terkira.

Kebaikan dan kemurahan apa yang anda syukuri hari ini?

BAHAN DOA

Tim Medis

- Berdoa agar Tuhan memberikan mereka pengertian dalam melihat dan mengambil kebijakan-kebijakan yang bijak khususnya menanangi pasien-pasien yang terkonfirmasi dengan covid 19.
- Berdoa agar Tuhan memberikan kekuatan, kesehatan dan perlindungan kepada mereka dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka sebagai barisan terdepan.
- Tuhan mengaruniakan hati yang sabar dalam menangani pasien yang ada, dalam kesesakan, ketidakmampuan yang mereka alami Tuhan hadir memberikan semangat yang baru kepada mereka, dan terus memandang kepada Tuhan bahwa Tuhan sanggup memulihkan.

24 September: Kebenaran dalam Kasih

Pembacaan Alkitab Tahunan: Zakaria 3:1–5:11; Kisah Para Rasul 21:27–22:21; Ayub 29:1–12

Baca berita utama hari ini dan anda mungkin menyimpulkan bahwa keberanian Kristen adalah penyamaran tipis untuk sikap membela diri, marah, dan merendahkan. Orang-orang percaya yang merasa tidak bersuara dalam masyarakatnya terkadang merespons dengan menjadi “pembela iman” yang gigih.

Kita membutuhkan hikmat dan kedewasaan rohani untuk membagikan iman kita dengan kasih. Paulus berperan sebagai teladan untuk menggunakan pengaruh dengan cara seperti Kristus. Dalam Kisah Para Rasul 21–22, Paulus bertemu dengan kelompok orang Yahudi yang marah yang menginginkan dia mati. Dia bisa saja menanggapi orang banyak dengan benar, memandang rendah mereka berdasarkan posisinya. Sebaliknya, Paulus mengaku bahwa ia pernah menjadi penganiaya “Jalan ini” (Kisah Para Rasul 22:4). Dia bisa saja menggunakan statusnya sebagai warga negara Romawi untuk keuntungannya sendiri. Sebaliknya, dia bersaksi tentang “Yang Benar” kepada orang-orang yang menentangnya dengan keras.

Paulus datang dari tempat yang rendah hati. Dia mengimbau orang-orang Yahudi dengan menceritakan kisahnya sendiri—sederhana, berani, dan jujur. Dia menekankan perubahannya: Dia pernah menjadi penganiaya Gereja, tetapi sekarang dia berbagi pekerjaan Yesus dalam hidupnya.

Kita harus siap untuk melakukan hal yang sama, untuk menyebarkan Injil dengan mengatakan kebenaran dalam kasih, tanpa memaksakan hak-hak kita atau menggunakan pengaruh kita dengan cara-cara yang mementingkan diri sendiri. Kita harus seperti Paulus, tetapi kebanyakan kita harus menjadi seperti Yesus. Kita harus siap untuk berkhotbah dimanapun dan kapanpun kita bisa dan percaya bahwa selebihnya Tuhan yang akan berkarya.

Bagaimana anda membagikan Injil dengan kebenaran dan kasih?

BAHAN DOA

Masyarakat

- Agar berikan hati yang sadar dan ketaatan untuk mematuhi atauran-aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah baik itu vaksinasi maupun juga mengenakan protokol kesehatan sesuai dengan anjuran pemerintah guna untuk melindungi diri dan menjaga banyak orang lain.
- Jamahan Tuhan bagi mereka yang memandang sepele/remeh dengan situasi yang terjadi saat ini, sadar bahwa betapa pentingnya untuk mengenakan protokol kesehatan demi kebaikan untuk diri sendiri dan banyak orang lain.

25 September: Visi, Wahyu, dan Pertanyaan

Pembacaan Alkitab Tahunan: Zakaria 6:1–7:14; Kisah Para Rasul 22:22–23:22; Ayub 29:13–25

Para nabi zaman dahulu memiliki penglihatan dan mimpi yang diimpikan. Mereka mengalami mimpi dan menyaksikan pemandangan keindahan yang menakjubkan. Mungkin yang paling menarik adalah bagaimana mereka bereaksi. Zakaria memberi kita contoh wahyu dan tanggapan yang tepat.

“Aku melayangkan mataku pula, maka aku melihat: tampak keluar empat kereta dari antara dua gunung. Adapun gunung-gunung itu adalah gunung-gunung tembaga. Kereta pertama ditarik oleh kuda merah, kereta kedua oleh kuda hitam. Kereta ketiga oleh kuda putih, dan kereta keempat oleh kuda yang berbelang-belang dan berloreng-loreng. Berbicaralah aku kepada malaikat yang berbicara dengan aku itu: "Apakah arti semuanya ini, tuanku?" Berbicaralah malaikat itu kepadaku: "Semuanya ini keluar ke arah keempat mata angin, sesudah mereka menghadap kepada Tuhan seluruh bumi" (Zakaria 6:1-5).

Zakaria tidak mengerti apa yang dilihatnya, tetapi dia memperhatikan, dan dia mengajukan pertanyaan. Meskipun kita mungkin tidak mengalami penglihatan yang membingungkan seperti yang dialami Zakaria, kita tentu memiliki kesempatan untuk dibuat bingung oleh Tuhan. Tanggapan kita harus mengikuti teladan Zakaria: Ajukan pertanyaan dan kemudian bertindak. Kehidupan Zakaria ditandai dengan bertanya dan menanggapi, dan itu membuat perbedaan bagi generasinya. Orang datang kepada Tuhan karena Zakaria bersedia menjadi alat Tuhan.

Berapa banyak orang yang mengalami wahyu yang luar biasa dari Tuhan dan kemudian gagal untuk menanggapi? Berapa banyak orang yang datang cukup dekat untuk melihat sekilas rencana Tuhan tetapi tidak pernah cukup memperhatikan untuk menerimanya dari Tuhan? Berapa banyak kerugian kita sebagai individu, dan sebagai manusia, karena kita tidak cukup peduli untuk meminta jawaban kepada Tuhan?

Kebingungan atau ketidakpastian apa yang dapat anda atasi dengan mengajukan pertanyaan?

BAHAN DOA

Penyaluran vaksinasi

- Berdoa agar penyaluran vaksinisasi dapat berjalan dengan baik dan benar kepada mereka yang merlukan vaksin, serta pemerataan untuk semua golongan yang ada, tanpa membeda-bedakan suku, ras, dan budaya tetapi dengan keadilan dan takut akan Tuhan.
- Pemulihan bagi mereka yang baru di vaksin agar tubuh mereka dapat menyesuaikan, dan terhindar dan efek-efek yang tidak diinginkan.
- Berdoa juga bagi mereka yang belum di vaksin supaya dengan segera mengurus berkas-berkas yang diperlukan sebagai syarat untuk di vaksin.

26 September: Kesempatan yang Tak Terduga

Pembacaan Alkitab Tahunan: Zakaria 8:1–9:17; Kisah Para Rasul 23:23–24:27; Ayub 30:1–15

Ketika kita sibuk melakukan pekerjaan kerajaan, bagaimana kita menanggapi rintangan yang menghalangi kita? Apakah kita mengharapkan Tuhan untuk membuka jalan lurus sehingga kita dapat melanjutkan? Kita mungkin membaca drama kehidupan Paulus, dengan cemas menunggu Tuhan membuka jalan bagi Paulus untuk melanjutkan pekerjaannya yang sangat sukses. Sebaliknya, Allah mengizinkan Paulus dipenjarakan dan diadili.

Tetapi ketika Paulus membela dirinya di hadapan pejabat Romawi, dia menyadari bahwa Tuhan menggunakan dia dengan cara yang tidak dia duga. Konflik dan penolakan yang Paulus temui dari orang-orang Yahudi memberinya kesempatan untuk membagikan Injil dengan beberapa orang bukan Yahudi paling berpengaruh yang pernah dia temui.

Tuhan menggunakan percobaan Paulus untuk memperluas pelayanannya dari orang Yahudi ke orang bukan Yahudi. Melalui kehidupan Paulus, Tuhan menunjukkan kuasa-Nya untuk membawa pertumbuhan Gereja dan penyebaran pesan Injil jauh melampaui Israel.

Tuhan sedang bekerja di dalam dan di antara kita untuk membawa kabar baik kepada mereka yang tidak kita miliki di bidang visi kita. Kita harus mempertimbangkan kembali sikap kita terhadap konflik dan kekecewaan dalam hidup kita, alih-alih mencari tangan pemeliharaan Tuhan di dalamnya.

Bagaimana anda bisa berdoa memohon hikmat untuk melihat Tuhan bekerja dalam semua keadaan hidup anda?

BAHAN DOA

Ketersediaan Perlengkapan tim medis

- Berdoa untuk segala sesuatu yang diperlukan di masa-masa pandemik ini yaitu perlengkapan tim medis, agar Tuhan menyediakan ruangan yang memadai bagi pasien covid , oksigen dengan stok yang banyak untuk mereka yang memerlukan serta stok obat-obatan yang tercukupi.
- Berdoa supaya ketersediaan dana yang dibutuhkan, dari pihak pemerintah juga dapat memperhatikan dana yang diperlukan. Dan melalui dana yang diberikan oleh pemerintah digunakan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan dan dengan tidak mencari keuntungan pribadi.



27 September: Sumber Kepemimpinan yang Benar

Pembacaan Alkitab Tahunan: Zakaria 10:1–11:17; Kisah Para Rasul 25:1–27; Ayub 30:16–31

Ketika para pemimpin mengambil alih kekuasaan, menganggapnya sebagai hak mereka. Tuhan menempatkan pemimpin pada standar yang lebih tinggi karena kata-kata dan tindakan mereka berpengaruh. Ketika para pemimpin perusahaan, gereja, atau organisasi lain menganggap remeh otoritas mereka, seluruh komunitas mungkin berakhir dengan menentang dan melawan Tuhan. Itulah yang terjadi pada orang Israel pada masa hidup Zakaria.

Konteksnya menunjukkan bahwa orang-orang secara keliru mengandalkan Baal (dewa badai) daripada Yahweh. Yahweh menanggapi dengan mengingatkan mereka dan para pemimpin mereka bahwa Dialah yang menurunkan hujan: “Mintalah hujan dari pada TUHAN pada akhir musim semi! Tuhanlah yang membuat awan-awan pembawa hujan deras, dan hujan lebat akan Diberikannya kepada mereka dan tumbuh-tumbuhan di padang kepada setiap orang. Sebab apa yang dikatakan oleh terafim adalah jahat, dan yang dilihat oleh juru-juru tenung adalah dusta, dan mimpi-mimpi yang disebutkan mereka adalah hampa, serta hiburan yang diberikan mereka adalah kesia-siaan. Oleh sebab itu bangsa itu berkeliaran seperti kawanan domba dan menderita sengsara sebab tidak ada gembala” (Zakaria 10:1-2). Berdasarkan apa yang terjadi selanjutnya, tampaknya para pemimpinlah yang menyarankan agar Israel bergantung pada dewa-dewa rumah tangga.

Meskipun TUHAN marah dengan umat-Nya, Dia mengarahkan kekuatan utama kemarahan-Nya terhadap mereka yang bertanggungjawab: “Terhadap para gembala akan bangkit murka-Ku dan terhadap kepala-kepala kawanan kambing Aku akan mengadakan pembalasan, sebab TUHAN semesta alam memperhatikan kawanan ternak-Nya, yakni kaum Yehuda, dan membuat mereka sebagai kuda keagungan-Nya dalam pertempuran. Dari pada mereka akan muncul batu penjuru, dari pada mereka akan muncul patok kemah, dari pada mereka akan muncul busur perang, dari pada mereka akan keluar semua penguasa bersama-sama” (Zakaria 10:3-4). Para pemimpin Israel harus mengubah cara mereka terlebih dahulu—perilaku mengerikan (penyebab peperangan) datang dari mereka sendiri.

Berapa banyak yang mengaku sebagai pemimpin Kristen bersandar pada diri mereka sendiri—“busur pertempuran” mereka yang tidak diterima—bukannya menjadi pemimpin seperti yang dikehendaki Tuhan? Bahkan para pemimpin Kristen cenderung menempatkan sumber kekuatan mereka di dalam diri mereka sendiri atau di dunia ini daripada di Tuhan. Para gembala yang salah arah ini mungkin mencapai kemenangan sementara, tetapi pekerjaan mereka pada akhirnya akan membawa penderitaan bagi diri mereka sendiri dan orang-orang yang mereka bina.

Bagaimana seharusnya anda memimpin? Aspek kepemimpinan apa yang harus anda ubah?

BAHAN DOA

Bangsa dan Negara

- Bapak Presiden, wakilnya berserta semua aparat yang bekerja di dalam pemerintahan Indonesia diberikan hati yang paham untuk melihat keadaan yang terjadi saat ini dengan mengambil kebijakan-kebijakan yang mendatangkan kebaikan bahkan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia dan terjadinya pemerataan bagi setiap golongan yang ada.
- Tuhan memberikan hikmat kepada Menteri Sosial dan yang bekerjasama kepada pihak-pihak yang bersangkutan agar dapat memperhatikan semua masyarakat yang membutuhkan bantuan, dan bantuan tersebut diterima oleh tangan-tangan yang memerlukan.
- Tuhan memberkati menteri keuangan negara kita agar perekonomian di negara kita tidak menurun tetapi mengalami kesetabilan dan bahkan mengalami peningkatan khususnya dimasa-masa pandemik ini.

28 September: Meja Terbalik

Pembacaan Alkitab Tahunan: Zakaria 12:1–14:21; Kisah Para Rasul 26:1–32; Ayub 31:1–8

Ketika Paulus menyajikan Injil di hadapan Raja Agripa, kita mengharapkan Paulus untuk membela diri. Namun Paulus siap mengalihkan sorotan. Dia menawarkan penjelasan sederhana yang mengejutkan tentang apa yang dia alami dan kesaksian imannya, dan kemudian dia menjelaskan bagaimana kebangkitan Yesus mengubah segalanya. Dia dengan cekatan membalikkan keadaan dan memberi raja kesempatan untuk percaya.

Paulus menggambarkan Injil sebagai sesuatu yang dimaksudkan selama ini—ini bukanlah hal baru: “Tetapi oleh pertolongan Allah aku dapat hidup sampai sekarang dan memberi kesaksian kepada orang-orang kecil dan orang-orang besar. Dan apa yang kuberitakan itu tidak lain dari pada yang sebelumnya telah diberitahukan oleh para nabi dan juga oleh Musa, yaitu, bahwa Mesias harus menderita sengsara dan bahwa Ia adalah yang pertama yang akan bangkit dari antara orang mati, dan bahwa Ia akan memberitakan terang kepada bangsa ini dan kepada bangsa-bangsa lain” (KPR 26:22-23).

Paulus dengan hormat memberi tahu Agripa bahwa kesaksiannya seharusnya tidak mengejutkan. Agripa tahu tentang iman Yahudi, dan dia telah mendengar tentang peristiwa-peristiwa baru-baru ini. Sekarang Paulus menantang dengan menyajikan kepadanya satu-satunya penjelasan yang mungkin—Yesus, yang pertama dari kebangkitan orang mati, yang demi-Nya Paulus sekarang dipenjarakan. Iman ini konsisten dengan kepercayaan Yahudi kepada Tuhan. Sekarang itu tidak disediakan untuk orang Yahudi, tetapi juga tersedia untuk orang bukan Yahudi.

Kata-kata Paulus membuat semua orang menjadi sorotan. Dia mendapat tanggapan dari para pemimpin Romawi—teguran dari Festus (Kisah Para Rasul 26:24) dan pertanyaan dari Agripa: “Jawab Agripa: “Hampir-hampir saja kauyakinkan aku menjadi orang Kristen!” Kata Paulus: “Aku mau berdoa kepada Allah, supaya segera atau lama-kelamaan bukan hanya engkau saja, tetapi semua orang lain yang hadir di sini dan yang mendengarkan perkataanku menjadi sama seperti aku, kecuali belunggu-belunggu ini” (KPR 26:28-29).

Kesaksiannya yang terus-menerus dan kepercayaannya pada kuasa Allah untuk mengalihkan hati orang kepada diri-Nya memberi Paulus keyakinan dan kepastian bahwa kata-katanya akan menghasilkan tanggapan (Kisah Para Rasul 26:18). Jika seorang pria yang menghadapi percobaan dapat menyampaikan Injil dengan begitu hormat, ketika dia paling rapuh dan rentan, mengapa kita tidak? Kita harus memiliki keberanian seperti itu.

Bagaimana anda mencari kesempatan untuk bersaksi kepada orang lain tentang harapan yang ada dalam diri anda?

BAHAN DOA

Pemulihan Atas Keluarga

- Berdoa agar setiap orang tua dapat menjadi teladan yang baik dengan mendidik serta membimbing anak-anak untuk terus hidup benar dan sesuai Kehendak Tuhan.
- Biar setiap keluarga terus mengutamakan dan mengandalkan Tuhan dalam setiap keadaan mereka dan percaya akan pemeliharaan Tuhan ada bagi mereka yang percaya dan mengasihi Tuhan.
- Setiap anak-anak dapat menghormati dan mengasihi orang Tua sehingga terjalin selalu hubungan yang harmonis selalu dalam keluarga dan kiranya damai dan sukacita Tuhan memenuhi keluarga Allah.



29 September: Tidak Selalunya Membangun Kembali Adalah Hal Yang Bijak

Pembacaan Alkitab Tahunan: Maleakhi 1:1–2:9; Kisah Para Rasul 27:1–44; Ayub 31:9–22

Siapa yang dapat membangun kembali apa yang diruntuhkan TUHAN? Para nabi mengartikulasikan pesan ini berulang kali. TUHAN meruntuhkan hal-hal jahat; orang jahat membangunnya kembali; para nabi bersikeras bahwa Tuhan hanya akan meruntuhkan mereka lagi. Tuhan mentolerir kejahatan untuk sementara waktu, menunggu orang untuk bertobat, tetapi ketika kesabaran-Nya habis, itu terserah.

“Aku mengasihi kamu,” firman TUHAN. Tetapi kamu berkata: "Dengan cara bagaimanakah Engkau mengasihi kami?" "Bukankah Esau itu kakak Yakub?" demikianlah firman TUHAN. "Namun Aku mengasihi Yakub, tetapi membenci Esau. Sebab itu Aku membuat pegunungan menjadi sunyi sepi dan tanah pusaknya Kujadikan padang gurun." Apabila Edom berkata: "Kami telah hancur, tetapi kami akan membangun kembali reruntuhan itu," maka beginilah firman TUHAN semesta alam: "Mereka boleh membangun, tetapi Aku akan merobohkannya; dan orang akan menyebutkannya daerah kefasikan dan bangsa yang kepadanya TUHAN murka sampai selama-lamanya." Matamu akan melihat dan kamu sendiri akan berkata: "TUHAN maha besar sampai di luar daerah Israel" (Maleakhi 1:2-5).

Adegan ini tampak brutal pada pembacaan pertama. Jika anda berada di pihak Yakub, anda baik-baik saja—TUHAN mengasihi anda meskipun anda tidak mengakuinya. Tetapi jika anda berada di pihak Esau (Edom), anda akan bertanya-tanya mengapa Tuhan sangat membenci anda—kecuali jika anda mengetahui latar belakangnya: Edom merusak tanah umat Tuhan dan melakukan kekejaman terhadap mereka pada saat dibutuhkan. Ketika bangsa asing menyerbu Israel, Edom memangsa saudara-saudaranya bukannya membela mereka. Inilah alasan kemarahan TUHAN—dan mengapa Tuhan akan meruntuhkan apa pun yang dibangun Edom.

Seberapa sering kita mencoba memaafkan diri kita sendiri seperti yang dilakukan Edom—untuk mempertahankan perilaku kita sebagai pembalasan yang dapat dibenarkan atas pelanggaran sebelumnya? Apa yang Tuhan pikirkan tentang keadaan hati kita dan tindakan yang kita ambil terhadap orang lain sebagai akibatnya?

Bagaimana rencana tindakan anda harus berubah, hari ini, dalam terang kehendak Tuhan dan berdasarkan standar Tuhan?

BAHAN DOA

Jemaat

- Berdoa untuk semua orang-orang percaya agar Tuhan memberikan Kekuatan dan kesehatan dalam melakukan usaha pekerjaan mereka serta perlindungan Tuhan kepada orang-orang percaya baik secara jasmani maupun rohani.
- Berdoa agar Tuhan mengaruniakan hati yang Taat, setia dan keteguhan iman kepada Tuhan Yesus sehingga segala badai tidak mampu mengoncang iman jemaat Tuhan karena dasar yang dibangun di dalam Kristus Yesus.
- Tuhan mengaruniakan hati yang rindu untuk berdoa, membaca firman, bersekutu dan mencari kehendak Allah dalam kehidupan mereka.
- Melibatkan Tuhan dalam segala sesuatu baik itu diri sendiri, dalam pekerjaan, dalam usaha, dalam keluarga dan segalanya, sehingga Tuhan mencurahkan berkatnya keatas kita umat-umat-Nya yang bergantung penuh kepada-Nya.



30 September: Pemeran Utama Dan Pemeran Pendukung

Pembacaan Alkitab Tahunan: Maleakhi 2:10–4:6; Kisah Para Rasul 28:1–31; Ayub 31:23–40

Kitab Kisah Para Rasul berakhir dengan catatan yang agak tidak memuaskan. Setelah semua yang telah Paulus lalui—penjara, pengadilan, kapal karam—kita mengharapkan pertikaian dengan Kaisar atau pertobatan massal orang-orang Yahudi. Sebaliknya, plot tampaknya tergegas.

Paulus tiba di Roma dan memohon kepada orang-orang Yahudi yang tinggal di sana. Dia mengutip Yesaya kepada para pemimpin Yahudi: “Kamu akan mendengar dan mendengar, namun tidak mengerti, kamu akan melihat dan melihat, namun tidak menanggapi” (KPR 28:26). Ketika mereka gagal untuk menanggapi, Paulus memutuskan untuk menjangkau orang-orang bukan Yahudi. “Mereka akan mendengarnya” (KPR 28:28).

Akhir yang menyentuh dari buku ini membuat Paulus “dengan terus terang dan tanpa rintangan apa-apa ia memberitakan Kerajaan Allah dan mengajar tentang Tuhan Yesus Kristus” (Kisah Para Rasul 28:31). Menghadapi penolakan atau penerimaan, ia terus memberitakan kabar baik kepada orang Yahudi maupun non-Yahudi.

Paulus adalah pemeran utama dalam Gereja yang sedang dikumpulkan oleh Yesus Kristus, tetapi drama tidak dapat berakhir dengan Paulus. Yesus adalah tokoh utama dalam kisah penebusan umat manusia. Pekerjaan Yesus, melalui Gereja-Nya, berlanjut hingga hari ini, dan Yesus memakai saudara dan saya dalam karya besar-Nya.

Bagaimana anda melihat hidup anda sebagai kisah yang memuliakan Tuhan sebagai pemeran utama?

BAHAN DOA

Keluarga

- Berdoa supaya Tuhan memberkati semua orang tua kita, memperhatikan dan mendidik setiap anak-anak-nya dengan asupan yang baik yaitu firman Tuhan dan anak-anak dapat bertumbuh dalam pengenalan yang benar dengan takut akan Tuhan.
- Orang tua memberikan teladan iman yang baik bagi anak-anak-nya dengan membangun persekutuan dengan Tuhan dan menjadi teladan dalam perkataan, perbuatan, tingkah laku, dalam kasih dan kesucian.
- Tuhan menganugerahkan perlindungan atas mereka, agar tidak mudah goyah, tidak mudah dipengaruhi oleh ilah-ilah zaman, yang membuat mereka menjauhkan diri dari Tuhan yang mana dapat menjatuh dan membinasakan mereka.
- Berdoa agar generasi muda tidak menjadi seperti dunia ini, memikirkan perkara-perkara kedagingan, hidup dalam kebebasan tanpa penguasaan diri, tetapi berubah oleh pembaharuan budi sehingga dapat membedakan mana yang baik, yang benar dan yang berkenan kepada Tuhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur yang setinggi-tingginya saya ucapkan kepada Tuhan yang telah memimpin kita dalam sepanjang Menara Doa 24/7 ini di jalankan. Bersyukur untuk kemurahan serta semangat yang diberikan sehingga kita dapat melaksanakannya dengan setia. Kiranya Tuhan berkenan atas apa yang sedang kita lakukan khususnya dalam membangun Menara Doa 24/7 ini.

Saya juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua Jemaat yang telah setia dan berkomitmen dalam mendukung program Menara Doa 24/7 ini dengan turut mengambil bagian dalam waktu-waktu tertentu. Keterlibatan saudara sangatlah berharga dan penting dalam kita terus menjaga pelita yang kita nyalakan bersama sebagai Gereja-Nya terus menyala sepanjang 24 jam selama seminggu dan sampai sebulan ini. Kiranya apa yang telah Anda lakukan ini tidak sia-sia dan mendatangkan kemuliaan bagi Tuhan serta mendatangkan kebaikan dalam kehidupan Anda baik secara rohani maupun jasmani.

Saya terus mendorong Jemaat agar kita jangan berhenti sampai disini namun kita teruskan komitmen dan kesetiaan kita dalam membangun Menara Doa 24/7 ini selama sepanjang tahun ini karena sesungguhnya kita perlukan doa dan doa merupakan kekuatan bagi pertumbuhan rohani kita. Jangan pernah kita padamkan Pelita Doa ini melalui Menara Doa sehingga kita terus berjaga-jaga sebagaimana nasihat Firman Tuhan bagi kita.

Kita tahu bahwa zaman-zaman ini sangatlah jahat dan sangatlah mudah bagi seseorang terjatuh dalam jerat dan tipu daya si jahat sehingga patutlah kita berjaga-jaga baik bagi diri, keluarga dan gereja sehingga kita tidak mudah terjauh dalam jerat si jahat. Doa adalah peperangan rohani yang membuat kita semakin kuat dalam menghadapi segala rintangan hidup ini. Jadi marilah kita teruskan untuk terlibat dalam Menara Doa 24/7 ini dan saya juga mendorong semua Jemaat yang mungkin tidak mengikutinya dalam bulan ini dapat mengikutinya di bulan berikutnya serta rasakanlah sebuah perbedaan yang nyata dalam hidup Anda.

Bagi Anda yang ingin mengubah waktu dan hari yang telah Anda pilih silakan hubungi Staff Gereja agar kami dapat mengetahui serta mengaturnya dengan baik sehingga tidak ada waktu yang kosong dan harapan kita adalah semua waktu sepanjang 24 Jam seminggu ini terisikan oleh Pendoa-Pendoa Syafaat yang setia dan bersatu dalam alam Roh untuk membangun Menara Doa atau Menara Penjaga yang terus berjaga-jaga sepanjang waktu.

Sekali lagi saya mengucapkan terima kasih banyak dan kiranya pengalaman Rohani ini menjadi sebuah pengalaman yang bermakna bagi Anda serta terus setia dalam perjalanan ini karena perjuangan kita belum selesai. Dan ingatlah akan janji Tuhan melalui Firman-Nya:

Karena itu rendahkanlah dirimu di bawah tangan Tuhan yang kuat, supaya kamu ditinggikan-Nya pada waktunya. Serahkanlah segala kekuatiranmu kepada-Nya, sebab Ia yang memelihara kamu (1 Petrus 5:6-7). Janganlah takut, sebab Aku menyertai engkau, janganlah bimbang, sebab Aku ini Allahmu; Aku akan meneguhkan, bahkan akan menolong engkau; Aku akan memegang engkau dengan tangan kanan-Ku yang membawa kemenangan (Yesaya 41:10). Diberkatilah orang yang mengandalkan Tuhan, yang menaruh harapannya pada Tuhan! (Yeremia 17:7).

Rev. Jakobus B.th

(Gembala Sidang Gereja Anglikan Indonesia, Tarakan & Samarinda)